

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS





Foto: Wamendag, Bayu Krisnamurthi, mengunjungi salah satu booth perusahaan pialang berjangka usai membuka Seminar Nasional Perdagangan Berjangka Komoditi di Nusa Dua, Bali.

Bursa berjangka jangan asyik sendiri dengan kontrak berjangka bilateral. Karena kurang berdampak pada perekonomian nasional. Bursa berjangka hanya akan berdampak signifikan bagi perekonomian nasional ketika bursa dapat mewujudkan sarana lindung nilai dan pembentukan harga.

Diungkapkan Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, saat menyampaikan sambutan pada penyelenggaraan seminar nasional perdagangan berjangka komoditi di Nusa Dua Bali, 13-14 November 2012, lalu.

Kontrak berjangka multilateral memang kalah bersaing dengan kontrak bilateral. Sekitar 90 % kegiatan bursa berjangka khususnya di Jakarta Futures Exchange (JFX) didominasi perdagangan kontrak bilateral. Hal itu disatu sisi dianggap sebagai stimulus berkembangnya para pelaku pasar perdagangan berjangka di tanah air. Namun, pesan Bayu, jangan pernah melupakan tujuan utama berdirinya bursa berjangka yakni sebagai sarana lindung nilai dan pembentukan harga komoditi.

Indonesia yang kaya dengan berbagai komoditas unggulan dunia, harus bisa menciptakan pasar berjangka di dalam negeri sehingga para pelaku komoditi tidak mengacu pada harga yang tercipta di bursa berjangka luar negeri. Di sisi lain, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah dari tahun ke tahun, juga merupakan pasar potensial yang harus diproteksi dari berbagai produk dan jasa yang datang dari luar negeri.

“Jadi, industri perdagangan berjangka komoditi ini harus bisa membuktikan bursa

sebagai sarana lindung nilai dan pembentukan harga. Kalau itu sudah tercapai, barulah kita berbicara peran perdagangan berjangka komoditi dalam penguatan perekonomian nasional, sesuai dengan tema seminar ini,” tegas Bayu Krisnamurthi.

Dalam peristiwa lain, tepatnya pada tanggal 21 November 2012, lalu, rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) JFX, memberhentikan secara terhormat dua Direksi JFX yakni Made Soekarwo dan Roy Sembel. Pemberhentian itu menurut Anggota Komisaris JFX, Yazid Kanca Surya, sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan ketentuan otoritas perdagangan berjangka.

Di samping itu, pemberhentian tersebut merupakan tuntutan guna menggenjot JFX seperti harapan semua pihak, terutama pemerintah dan masyarakat agar Indonesia memiliki sarana lindung nilai dan pembentukan harga komoditas unggulan yang banyak dimiliki bangsa Indonesia.

“Kita sama-sama berharap JFX bisa disejajarkan dengan bursa berjangka komoditi yang ada di luar negeri. Tahun 2013 mendatang diharapkan JFX bisa mewujudkan harapan itu. Sehingga, menurut pemegang saham perlu ada formasi dan kekuatan baru di jajaran direksi untuk mencapai harapan tersebut,” kata Kanza.

Terlepas belit JFX itu, industri perdagangan berjangka komoditi di tanah air sudah selangkah berkipar di kancah internasional. Mengingat, industri ini sudah memasuki usia ke 12 pada tahun depan.

Salam!

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

KONTRAK
BERJANGKA
MENGARDAI DENGAN INTEGRITAS



Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi

Penasihat/Penanggung Jawab

Syahrul R. Sempurnajaya

Pemimpin Redaksi

Nizarli

Wakil Pemimpin Redaksi

Subagijo

Dewan Redaksi

Pantas Lumban Batu, Agus
Muharni S., Harry Prihatmoko,
Diah Sandita Arisanti, Poppy
Juliyanti, Erni Artati, Sri
Haryati, Rizali Wahyuni

Sirkulasi

Apriliyanto, Katimin, Umar
Hasan.

Alamat Redaksi

Gedung Bappebti Jl. Kramat
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel
ataupun opini dikirim lengkap
dengan identitas serta foto ke

E-mail:

buletin@bappebti.go.id



Berita Utama.....4-7

- Bursa Berjangka Harus Bangun Network
- Pialang Terbaik 2012 Versi Majalah Investor

Resi Gudang.....8-11

- Pelatihan Teknis PT Pos Indonesia Upaya Mempercepat Implementasi SRG

Pasar Lelang.....12-13

- PLKA Bali Bakal Mandiri

Agenda Foto14-15

Aktualita.....16-17

- PT Pegadaian Rambah Bisnis SRG
- Bappebti Siapkan Penangkal Investasi Online Ilegal
- Investor PBK Harus Cerdas
- Disepakati Reformasi Pasar Derivatif OTC

Analisa.....18

Info Harga.....19

Wawasan.....22-23

- Peran & Tanggungjawab Pengelola Gudang SRG

Kolom.....24-25

- Perlunya Pembelajaran & Pendidikan Bagi Masyarakat

Breaknews.....26

Berjangka...8-9

Langkah
JFX Benah Diri



Komoditi...20-21

Grape Seed Oil
Minyak Tradisional di Eropa



Kiprah...27

Mantab di
Jalur Futures Trading





Wamendag, Bayu Krisnamurthi, komentari tema Seminar Nasional Perdagangan Berjangka Komoditi

Bursa Berjangka Harus Bangun *Network*

Bursa berjangka harus bisa mewujudkan sebagai sarana lindung nilai dan pembentukan harga komoditi yang terhubung dengan SRG dan pasar fisik komoditi. Para pelaku jangan sor sendiri pada kontrak-kontrak berjangka bilateral.

Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu dari tujuh negara yang memiliki perekonomian terbesar di dunia pada 15 tahun mendatang. Dalam kondisi seperti itu, bursa berjangka komoditi sudah harus memiliki peran besar sebagai sarana pembentukan harga dan lindung nilai yang efektif dan efisien. Peran bursa itu sangat penting mengingat Indonesia sebagai salah satu negara produsen dari berbagai komoditi unggulan dunia. Di sisi lain, pasar domestik dengan jumlah penduduk yang saat ini berjumlah lebih dari 240 juta jiwa, merupakan pasar potensial yang harus diproteksi dari berbagai produk dan jasa yang mungkin saja datang dari mancanegara.

Demikian antara lain diutarakan Wamendag, Bayu Krisnamurthi, pada seminar nasional perdagangan berjangka komoditi yang diselenggarakan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan, di Nusa Dua, Bali, Selasa, 12 Desember 2012. Seminar nasional dua hari

tersebut mengambil tema; 'Peran Perdagangan Berjangka Komoditi Dalam Penguatan Perekonomian Nasional.' Hadir pada acara tersebut sejumlah pejabat Kemendag, pelaku pasar perdagangan berjangka komoditi tanah air dan sejumlah instansi terkait.

Narasumber yang menyampaikan pandangannya pada seminar diantaranya berasal pelaku bursa berjangka luar negeri seperti CEO Singapura Exchange (SGX), Yeo Ek Meng dan Fund Manager Phillip Capital Management, Wilson He. Sedangkan narasumber dari dalam negeri diantaranya Ekonom Univ. Indonesia, Faisal Basri, Direktur Dept. Pengelolaan Moneter Bank Indonesia, Budianto, Ketua Dewan Komoditi, Aziz Pane, Direksi Jakarta Futures Exchange (JFX), Bihar Sakti Wibowo dan Direksi Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia, Megain Widjaja.

Selain penyelenggaraan seminar nasional tersebut, dalam kesempatan yang sama juga diserahkan sejumlah penghargaan kepada perusahaan pia-

lang berjangka teraktif dan perusahaan pedagang berjangka teraktif pada periode 2011-2012. Di samping itu, sejumlah perusahaan pialang berjangka memamerkan teknologi perdagangan yang dimiliki dan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat.

Lebih jauh diutarakan Wamendag, Bayu Krsinamurthi, saya harapkan seminar ini bisa menjawab tantangan tersebut yang akan terjadi di masa mendatang. "Karena semua analis memperkirakan pada 15 tahun mendatang Indonesia menjadi salah satu dari tujuh negara yang memiliki perekonomian terbesar," jelas Bayu.

Menurut Bayu, salah satu langkah yang bisa dilakukan bursa di dalam negeri sehingga menjadi pemain global adalah mengembangkan jaringan dan kerjasama dengan bursa berjangka yang ada di luar negeri.

"Sangat terbuka kesempatan untuk membangun network dengan bursa luar negeri. Karena kita memiliki sejumlah komoditi yang diperdagangkan di pasar



global. Jadi, kita bisa berperan menentukan harga dunia,” jelasnya.

Sejak beberapa waktu lalu, tambah Bayu, sudah dijalin kerjasama antara tiga negara- Indonesia, Thailand dan Malaysia untuk mendirikan bursa regional komoditi karet. Kita sangat berharap bursa regional itu segera terbentuk, sehingga para pelaku pasar tidak lagi mengacu harga karet di bursa berjangka luar negeri.

“Jadi, harapan saya tahun depan kita bisa menyelenggarakan conference- untuk mengukur kemampuan industri ini dan mengkaji kebijakan yang bisa mendukung berkembangnya bursa berjangka komoditi. Tetapi, saran saya yang menyelenggarakan bukan lagi pemerintah- Bappebti atau Kementerian Perdagangan, melainkan bursa berjangka,” papar Bayu.

Sementara itu, menurut Bayu Krisnamurthi, berkembangnya industri perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri sangat dibutuhkan sebagai sarana lindung nilai dan pembentukan harga komoditi. Hal ini seiring dengan berkembangnya industri hilir dari sejumlah komoditi potensial di dalam negeri.

“Berkat kebijakan pemerintah mengembangkan industri hilir dari sejumlah komoditi potensial, ekspor komoditi olahan Indonesia meningkat tajam pada periode Januari – Agustus 2012. Ekspor komoditi olahan kakao meningkat 34,4 % menjadi 133.900 ton dengan nilai USD 339 juta. Sedangkan komoditi olahan CPO mencapai 8,6 juta ton atau meningkat 48,82 % dengan nilai US\$ 8,8 miliar,” papar Bayu Krisnamurthi.

Tiga tahap

Ditambahkan Bayu, berdirinya bursa berjangka komoditi di dalam negeri merupakan sebuah pilihan penting dalam sistem perekonomian modern. “Oleh karena itu, ada tiga tahapan dalam pengembangan industri perdagangan berjangka komoditi di dalam negeri.”

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah meregulasi para pelaku komoditi dan pelaku pasar. Pada tahap ini Bappebti sudah menekankan agar perusahaan pialang berjangka bertransaksi komoditi dengan minimal 5 % transaksi multilateral.

“Namun, dari laporan yang saya terima, rata-rata pelaku pasar tidak bisa mencapai ketentuan itu. Karena pada saat ini bursa berjangka asyik bertransaksi pada kontrak berjangka bilateral. Kalau hanya bertransaksi kontrak bilateral, jangan pernah berharap bursa berjangka memiliki peran pada perekonomian nasional. Jadi, transaksi multilateral harus ditingkatkan kualitasnya,” tegas Bayu.

Tahap kedua, lanjutnya, bursa harus menjadi price reference dan sarana hedging- lindung nilai. “Jika tahap ini berjalan dengan bagus, barulah bursa berjangka memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Karena, para pabrikan perlu adanya kepastian harga dan suplai.

“Lalu yang ketiga, transfer dari bursa berjangka ke pasar fisik komoditi dan sistem resi gudang (SRG). Tiga instrumen itu idealnya harus berjalan bersamaan. Sebab jika tidak, bursa berjangka nantinya hanya sebagai ajang spekulasi,” tandas Wamendag, Bayu Krisnamurthi.



Sinergi PT Pegadaian & Bappebti

PT. Pegadaian (Persero) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) jalin kerjasama dalam menunjang kegiatan bisnis perseroan di bidang pasar fisik komoditi, sistem resi gudang (SRG) dan pasar lelang komoditi. Kerjasama dua instansi ini dilakukan disela-sela seminar nasional perdagangan berjangka komoditi di Nusa Dua, Bali, 13 November 2012.

Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, menyaksikan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara PT Pegadaian dengan Bappebti, mengatakan, kerjasama tersebut akan meningkatkan sinergitas bisnis Pegadaian. Sebab, selama ini keberadaan Pegadaian lebih dikenal di masyarakat, dibandingkan dengan SRG dan pasar lelang komoditi.

Sementara menurut Direktur Utama PT Pegadaian, Suwhono, kerjasama itu menunjukkan keseriusan Pegadaian memasuki bisnis yang lebih besar. “Selama ini Pegadaian fokus pada kelas bawah, kini kami akan mulai membidik kelas menengah atas.”

“Keberadaan Pegadaian yang tersebar di seluruh Indonesia akan memacu nilai kredit Pegadaian. Kami pun telah siapkan pagu kredit hingga ratusan juta,” kata Suwhono. ▲





Pialang Terbaik 2012 Versi Majalah Investor

Majalah Investor untuk kedua kalinya menganugerahkan pialang terbaik pada tahun 2012 ini. Sebelumnya, kegiatan yang sama sudah dilakukan pada tahun 2011 lalu. Penghargaan penghargaan itu ditujukan untuk meningkatkan kinerja para pelaku pasar dan menciptakan image positif bagi masyarakat.

Dalam kaitan itu Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka (Bappebti) Syahrul R. Sempurnajaya meminta agar perusahaan pialang berjangka menampilkan citra positif industri perdagangan berjangka di Tanah Air.

Kepada perusahaan pialang yang berkinerja terbaik, Bappebti bekerjasama dengan Majalah Investor memberikan

penghargaan. “Tujuan penilaian kinerja perusahaan pialang untuk memotivasi para pelaku pasar dalam meningkatkan likuiditas perdagangan berjangka,” kata Syahrul R. Sempurnajaya saat pemberian penghargaan di sela-sela seminar nasional perdagangan berjangka komoditi di Nusa Dua Bali, 13 November 2012.

Penghargaan yang diberikan kepada 13 perusahaan pialang berjangka tersebut diserahkan Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi. Sebanyak 13 perusahaan pialang berjangka yang menerima penghargaan itu tercatat sebagai anggota Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI).

Ketua Dewan Juri Pemilihan Pialang Berjangka Terbaik 2012 Hasan Zein Mahmud mengatakan, pada tahun kedua penjurian pialang berjangka ko-

moditas, banyak perbaikan yang terjadi dalam perkembangan bursa berjangka. Saat ini, banyak pialang mulai menggerakkan transaksi multilateral komoditas.

“Dilihat dari kinerja keuangan dan aktivitas transaksi multilateral sudah semakin baik dibanding tahun sebelumnya,” jelas mantan Dirut JFX ini.

Dalam pemerinkatan pialang berjangka terbaik berdasarkan kinerja keuangan, tambah Hasan Zein, tim juri menetapkan lima persyaratan seleksi awal untuk menyaring pialang berjangka komoditas yang diikutkan dalam pemerinkatan. Diantaranya, kegiatan usaha perusahaan, transaksi Juli 2011-Agustus 2012, kelengkapan data keuangan, laporan keuangan audit tanpa disclaimer dan tidak dalam keadaan dibekukan, serta tidak mengalami kerugian usaha dalam kurun waktu tahun 2010 - 2011.

10 Besar Perusahaan Pialang Berdasarkan Laba Bersih

NO	NAMA PERUSAHAAN	EKUITAS (Rp RIBU)	
		2011	2011
1.	Monex Investindo Futures	12,836,380	6,354,636
2.	Solid Gold Berjangka	5,550,976	1,877,842
3.	Valbury Asia Futures	4,227,252	2,817,792
4.	Rifan Financindo Berjangka	3,710,597	3,021,728
5.	Maxco Futures	3,442,839	7,364,882
6.	Equityworld Futures	3,041,264	1,632,735
7.	Besprofit Futures	2,790,176	1,726,974
8.	Gatra Mega Berjangka	2,330,152	(661,154)
9.	Topgrowth Futures	2,146,662	648,779
10.	Millenium Penata Futures	2,141,098	485,604
	Sub total	42,217,395	25,269,819
	%Pangsa	197.81	123.79
	Total	21,342,011	20,412,700

10 Besar Perusahaan Pialang Berdasarkan Ekuitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	EKUITAS (Rp RIBU)	
		2011	2011
1.	Solid Gold Berjangka	60,301,199	47,750,223
2.	Monex Investindo Futures	51,276,722	38,440,342
3.	Inter Pan Pasifik Futures	38,326,259	27,601,164
4.	Millenium Penata Futures	37,614,913	35,473,816
5.	Century Investment Futures	35,690,052	35,803,913
6.	Rifan Asia Futures	34,090,011	30,379,414
7.	Valbury Asia Futures	31,213,165	31,985,914
8.	Maxco Futures	29,479,270	21,087,566
9.	Besprofit Futures	28,910,776	23,120,600
10.	Platon Niaga Berjangka	27,623,642	21,114,176
	Sub total	374,526,009	312,757,127
	%Pangsa	31.23	36.44
	Total	1,119,323,223	858,288,241



Berdasarkan hasil penjurian, PT Monex Investindo Futures, PT Valbury Asia Futures, dan PT Maxco Futures meraih penghargaan atas kinerja keuangan 2011. Sementara itu, PT Philip Futures dan PT Soegee Futures meraih penghargaan sebagai pialang berjangka teraktif dalam memperdagangkan kontrak berjangka multilateral. PT Jalatama Artha Berjangka dan PT Global Artha Futures meraih penghargaan pialang teraktif yang memperdagangkan kontrak berjangka olein. Dua pialang berjangka, PT Solid Gold Berjangka dan PT Kontakperkasa Futures memperoleh penghargaan sebagai pialang teraktif dalam perdagangan kontrak emas.

PT Philip Futures juga meraih penghargaan pialang teraktif untuk transaksi kontrak emas gulir bersama PT Millenium Penata Futures. Penghargaan pialang teraktif untuk kontrak CPO diraih oleh PT Victory International Futures dan PT Danpac Futures. Sementara penghargaan untuk pialang berjangka teraktif kontrak kakao diraih PT Soegee Futures dan PT Harvest International Futures. ▲

10 Besar Perusahaan Pialang Berdasarkan Laba Bersih

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH (LOT)
----	-----------------	--------------

KONTRAK BERJANGKA OLEIN

1	PT Jalatama Artha Berjangka*	11,736
2	PT Global Artha Futures	7,424
3	PT Kontak Perkasa Futures	3,672

KONTRAK BERJANGKA EMAS

1	PT Solid Gold Berjangka	7,940
2	PT Kontakperkasa Futures	7,826
3	PT Rifan Pinancindo Berjangka	7,526

KONTRAK BERJANGKA EMAS GULIR

1	PT Philip Futures *	136,415
2	PT Millenium Penata Futures	62,336
3	PT Optima Capital Futures	33,070

KONTRAK BERJANGKA EMAS GULIR

1	PT Victory International Futures *	428
2	PT Danpac Futures	366
3	PT Sinarmas Futures	356

KONTRAK BERJANGKA EMAS GULIR

1	PT Victory International Futures *	428
2	PT Danpac Futures	366
3	PT Sinarmas Futures	356

10 Besar Perusahaan Pialang Berdasarkan Pendapatan Usaha

NO	NAMA PERUSAHAAN	Pendapatan Usaha (Rp RIBU)	
		2011	2011
1.	Monex Investindo Futures	54,329,590	50,757,353
2.	Inter Pan Pasifik Futures	52,242,978	36,090,240
3.	Valbury Asia Futures	35,820,335	35,373,710
4.	Solid Gold Berjangka	33,905,531	16,517,210
5.	Rifan Asia Futures	32,109,063	14,580,651
6.	Jalatama Artha Berjangka	25,921,210	11,494,678
7.	Midtou Aryacom Futures	24,171,140	17,020,488
8.	Central Capital Futures	23,872,437	14,039,071
9.	Danpac Futures	20,669,022	19,149,433
10.	Sentratama Investor Berjangka	18,996,003	9,664,243
	Sub total	322,037,310	224,687,077
	%Pangsa	54.99	47.73
	Total	585,614,645	470,728,368

10 Besar Perusahaan Pialang Berdasarkan Aset

NO	NAMA PERUSAHAAN	ASET (Rp RIBU)	
		2011	2011
1.	Solid Gold Berjangka	63,701,842	49,986,677
2.	Monex Investindo Futures	55,771,221	41,306,482
3.	Millenium Penata Futures	46,895,362	42,957,461
4.	Inter Pan Pasifik Futures	41,907,034	30,845,244
5.	Central Capital Futures	38,821,370	21,894,494
6.	Century Investment Futures	36,482,601	36,403,773
7.	Rifan Financindo Berjangka	35,233,219	34,502,509
8.	Valbury Asia Futures	31,912,196	32,512,927
9.	Maxco Futures	31,176,929	21,879,407
10.	Bestprofit Futures	31,148,987	25,300,647
	Sub total	412,990,762	337,589,721
	%Pangsa	31.75	35.95
	Total	1,300,775,004	939,060,665

sumber; Majalah Investor



Langkah JFX Berbenah Diri

RUPSLB- JFX yang diselenggarakan pada 21 November 2011 lalu, memiliki dua agenda penting, yaitu, persetujuan atas RKAT 2013 dan persetujuan atas perubahan susunan direksi.

Pembenahan terus dilakukan oleh Jakarta Futures Exchange (JFX) dalam rangka mewujudkan target dan tujuan utama sebuah bursa berjangka yang bermanfaat besar bagi komunitas bisnis, terutama sebagai sarana lindung nilai (hedging). Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Kantor JFX, Jakarta, 21 Nopember 2012 lalu. Pada rapat tersebut, JFX mengagendakan 2 pembahasan penting, yakni: Pertama, persetujuan atas perubahan susunan direksi. Setelah melalui proses tahapan yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, akhirnya RUPSLB JFX memutuskan untuk memberhentikan Direktur Utama JFX, Made Soekarwo dan Direktur JFX, Roy Sembel dari jabatannya sebagai direksi.

Keputusan tersebut, juga mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham JFX. Maka, dengan berhentinya dua direksi itu, tampuk pimpinan Direksi JFX sepenuhnya dijabat oleh M. Bihar Sakti Wibowo.

Langkah tersebut dilakukan bukannya tanpa pertimbangan. Pasalnya,

pergantian dimaksudkan sebagai antisipasi perkembangan bursa berjangka ke depan yang lebih baik dan sejalan dengan kemajuan bursa komoditi regional. Selanjutnya, pada tanggal 22 Nopember 2012, JFX telah melaporkan perubahan susunan Direksi ini kepada Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dan, JFX akan segera mengisi posisi lowong tersebut, sesuai dgn mekanisme yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar JFX dan SK Bappebti No.92 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Kepala Bappebti No.80/Bappebti/Per/01/2010 tentang Persyaratan Calon dan Tata Cara Pencalonan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bursa Berjangka.

Menurut Direktur JFX, M.Bihar Sakti Wibowo, meskipun dua kursi Direksi JFX kosong, tapi kegiatan operasional tetap berjalan normal seperti biasa. "Sekarang ini sedang dilakukan proses pemilihan anggota direksi baru oleh Tim Seleksi Anggota Direksi. Hasil seleksi calon anggota direksi ini nantinya akan segera diajukan kepada Bappebti untuk dilakukan uji kemampuan dan kepatutan sebelum diangkat di dalam Rapat Umum Pemegang Saham JFX,"

terang Bihar.

Kedua, persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahun (RKAT) 2013. Dalam hal ini, para pemegang saham JFX dalam RUPSLB, menyetujui RKAT 2013 dengan terlebih dahulu dibahas oleh Tim Kecil Evaluasi RKAT 2013 yang dibentuk dalam rapat.

Sekilas tentang RKAT 2013, Bihar mengungkapkan, JFX akan mengoptimalkan kinerja dari pencapaian apa yang sudah menjadi program. "Kontrak berjangka komoditi di JFX harus dapat membentuk price discovery dan hedging. Inilah yang harus menjadi target dan tujuan utama JFX," kata Bihar.

Sesuai Prosedur

Perubahan susunan Direksi JFX yang dilakukan melalui RUPSLB, di Jakarta Rabu (21/11), dengan keputusan memberhentikan Made Soekarwo dan Roy Sembel sebagai Direksi JFX, sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini dikatakan oleh Komisaris JFX, Yazid Kanca Surya. "Pergantian Direksi JFX itu sudah sesuai dengan prosedur, dan dilakukan melalui penyelenggaraan RUPSLB," tegasnya.

Lebih jauh dikatakan Kanca, se-



belumnya JFX juga telah menyelenggarakan RUPSLB pada 30 Oktober 2012, yang memutuskan untuk mengganti dua direksi tersebut. “Sesungguhnya pergantian direksi itu tidak mendadak. Karena pada RUPSLB sebelumnya, memutuskan untuk mengagendakan pergantian direksi,” katanya.

Hanya saja, terang Kanca, saat RUPSLB pada 30 Oktober 2012, para pemegang saham belum memutuskan nama-nama yang akan diganti. Baru setelah RUPSLB pada 21 Nopember itu, pihaknya menganalisa kinerja dari masing-masing direksi.

“Untuk memutuskan nama-nama yang akan diganti itu pun dilakukan secara demokratis. Yakni, melalui voting yang dihadiri sebanyak 23 dari 29 pihak pemegang saham JFX,” tuturnya.

Dalam proses pergantian tersebut, tambah Kanca, sudah melalui tahap-tahap yang dapat dipertanggungjawabkan. “Karena sebelum RUPSLB itu memutuskan mengganti direksi, pemegang saham sudah berkonsultasi dengan pejabat notaris,” ungkapnya.

Kanca menuturkan, RUPSLB yang diselenggarakan pada Rabu (21/11), juga mengundang otoritas perdagangan berjangka komoditi. Dalam kesempatan RUPSLB itu, otoritas diwakili Kepala Biro Analisis Bappebti, Chrisnawan Triwahyuardhianto.

“Kami dengan sengaja mengundang Bappebti yang diwakili pak Chrisnawan. Dengan tujuan agar RUPSLB itu berjalan dengan transparan, dan Bappebti dapat mengetahui kinerja JFX. Pada

hal umumnya, RUPSLB itu tidak boleh ada pihak lain yang hadir. Tetapi pada RUPSLB kali ini, kami mengundang Bappebti meski tidak memiliki hak untuk memberi suara memutuskan pergantian direksi itu,” ungkap Kanca Surya.

Angkat Kontrak Multilateral

Perubahan susunan Direksi JFX telah resmi dilakukan melalui RUPSLB, lantas apa motivasi pergantian dua direksi JFX tersebut?

Dengan gamblang ditegaskan Komisaris JFX, Yazid Kanca Surya, yang mengatakan, hal itu merupakan tuntutan para pemegang saham untuk mewujudkan perdagangan berjangka komoditi sesuai dengan cita-cita luhur UU No. 32 Tahun 1997 yang telah dirubah menjadi UU No 10 Tahun 2011, tentang perdagangan berjangka komoditi.

Menurut Kanca, pemberhentian Made Soekarwo sebagai direktur utama dan Roy Sembel sebagai direktur, karena dianggap kurang cakap dan tidak mampu mewujudkan cita-cita pemegang saham sesuai dengan tujuan berdirinya bursa, seperti yang diamanatkan dalam undang-undang.

“Kami para pemegang saham sangat berkeinginan kuat mewujudkan JFX sebagai sarana pemebentukan harga dan lindung nilai dari sejumlah komoditi unggulan yang begitu banyak di tanah air. Jadi, kita ingin JFX itu menjadi acuan harga komoditi dunia sebagaimana yang juga diharapkan pemerintah,” ungkap Kanca.

Kini, terang Kanca, para pemegang saham pun sudah membentuk tim untuk menjaring calon pengganti direksi. Selanjutnya, hasil kerja tim tersebut akan diserahkan nama-nama calon direksi kepada Bappebti untuk dilakukan uji kompetensi.

Tim pencari bakal calon Direksi JFX bentukan pemegang saham itu berjumlah tujuh orang yang diketuai Hansen Wibowo, wakil dari PT Jalatama Artha Berjangka. “Saat ini tim yang berjumlah tujuh orang sudah mulai bekerja untuk mencari dan seleksi calon pengganti direksi yang diberhentikan. Kita harapkan dalam waktu dekat ini tim tujuh sudah melaporkan kepada Bappebti,” ujarnya.

Diakui Kanca, para pemegang saham sudah mengantongi sejumlah nama yang akan masuk dalam bakal calon Direksi JFX. Menurut Kanca, bakal calon Direksi JFX itu ada yang berasal dari industri perdagangan berjangka komoditi dan juga dari luar industri.

“Tetapi yang jelas, nantinya kita ingin pengganti direksi itu memiliki kemampuan yang lebih tinggi, sehingga JFX bisa menjadi acuan harga dari sejumlah komoditi unggulan Indonesia,” tandas Yazid Kanca Surya.

Intinya, motivasi para pemegang saham untuk merombak susunan direksi, dimaksudkan agar kinerja JFX lebih maksimal pada kontrak berjangka multilateral. Sehingga bisa mewujudkan cita-cita dan tujuan berdirinya JFX, sebagai sarana pembentukan harga dan lindung nilai dari sejumlah komoditi unggulan Indonesia. ▲

Sekilas Tiga Direksi JFX

Pada tanggal 23 Juni 2010, Jakarta Futures Exchange (JFX) menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di Hotel Grand Hyatt, Jakarta. Setelah melewati proses, rapat tersebut memutuskan memilih tiga nama pemangku jabatan Direksi JFX periode 2010-2015. Mereka adalah, Made Sukarwo sebagai Direktur Utama JFX dan Roy Sembel bersama Bihar

sakti Wibowo sebagai Direktur JFX.

Saat itu, formasi kedudukan ketiga Direksi JFX tersebut sangat memberi harapan dalam industri berjangka di tanah air. Pasalnya, Made Sukarwo berasal dari eks birokrat, Roy Sembel berasal dari akademisi, dan M. Bihar Sakti Wibowo berasal dari seorang praktisi. Tentu saja, paduan ketiganya sangat proporsional, dan hal ini menjadi keinginan sejumlah pelaku pasar. Badan Pengawas Perda-

gangan Berjangka Komoditi (Bappebti) pun sangat berharap, ketiga Direksi JFX tersebut, dapat mengembangkan kontrak multilateral di industri berjangka.

Namun, hasil RUPSLB 21 Nopember 2012 lalu, memutuskan untuk memberhentikan Direktur Utama JFX, Made Soekarwo dan Direktur JFX, Roy Sembel dari jabatannya. Kini, hanya ada satu Direksi JFX yang tersisa, yaitu M. Bihar Sakti Wibowo. ▲



Pelatihan Teknis PT Pos Indonesia Upaya Mempercepat Implementasi SRG

Sebagai bukti keseriusannya menggarap bisnis SRG, PT Pos Indonesia (Persero) menggelar pelatihan teknis calon pengelola gudang SRG.

Adalah keputusan strategis untuk menjadikan Sistem Resi Gudang (SRG) sebagai salah satu sektor bisnis yang menjanjikan. Selain instrumen ini bermanfaat bagi petani sebagai upaya mendapatkan harga terbaik, sisi lainnya pengelola gudang juga mendapatkan keuntungan dari jasa pelayanan yang diberikan.

Memahami peluang bisnis tersebut, sebelumnya PT Pos Indonesia pada 29 Agustus 2012 lalu, secara resmi telah melakukan nota kesepahaman kerjasama dengan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka (Bappebti) selaku otoritas SRG.

Nah, dalam rangka persiapan SDM (sumber daya manusia) untuk implementasi SRG tersebut, Pos Indonesia telah menggelar pelatihan teknis calon pengelola gudang SRG, di Bogor, pada 19 -22 November 2012 lalu. Hal ini menunjukkan keseriusan Pos Indonesia untuk menggarap bisnis SRG dengan perannya sebagai pengelola gudang.

"Acara Ini merupakan yang pertama dalam pelatihan, selanjutnya akan ada pelatihan-pelatihan untuk peserta lain sebagai bukti keseriusan Pos Indonesia untuk berperan dalam SRG," kata Head Change Office Management PT Pos Indonesia (Persero), Amrizal, dalam sam-

butan acara pelatihan teknis pengelola gudang SRG itu.

Selain SRG, materi pelatihan juga mencakup mengenai teknis penyelenggaraan pasar lelang komoditi agro. Dalam acara tersebut, hadir 30 orang sebagai peserta pelatihan yang mewakili PT Pos Area Jawa Barat. Diantaranya Kantor Pos Cianjur, Indramayu, Subang, Karawang, Area V Bandung dan Ciamis serta hadir juga perwakilan dari PT Pos Logistik Indonesia.

Menurut Amrizal, Pos Indonesia memiliki jaringan di seluruh Indonesia yang memiliki infrastruktur dan sistem yang siap mendukung pengembangan SRG.

"Selama ini PT Pos asik dengan layanan logistik, surat paket, dan lainnya, sehingga kita tidak kenal dengan SRG," papar Amrizal kepada peserta pelatihan.

Pada hal, kata Amrizal, Pos Indonesia memiliki 3.601 kantor pos di seluruh Indonesia dengan 73 % berada di pedesaan. "Kita tahu komoditi-komoditi strategis dalam SRG produsennya ada di pedesaan, jadi sangat tepat jika kantor pos ikut menggarap SRG," ungkapnya.

Untuk itu, kata Amrizal, Pos Indonesia telah melakukan kerjasama dengan Bappebti dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mengelola 4 gudang SRG yang tersebar di Subang, Ciamis, Cian-

jur, dan Indramayu. Implementasi tersebut direncanakan dimulai pada awal tahun 2013.

"Awalnya kita hanya rencanakan di Subang saja sebagai pilot project. Tapi terlalu lama kalau satu, maka kita akan coba 4 gudang sekaligus sebagai tahap uji coba dalam mengkongkretkan implementasi SRG diawal tahun 2013," paparnya.

Perkuat SRG

Selama ini, SRG menjadi salah satu pilar utama yang terus dikembangkan oleh Bappebti sebagai instrumen alternatif pembiayaan perdagangan komoditi, karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan komoditi yang disimpan di gudang.

Seperti dimaklumi, pemanfaatan SRG memang belum dilakukan secara optimal. Padahal, instrumen ini memiliki peran penting dalam mewujudkan ketahanan pangan dan penyediaan stok komoditi nasional.

Maka dari itu, Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Bappebti, Ismadjaja Toengkagie, yang hadir sebagai salah satu narasumber pada acara tersebut, mengatakan, tujuan SRG tidak akan dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak, baik instansi pemerintah



maupun swasta. “Bappebti terus mendorong peran aktif dari semua pihak yang berminat untuk ikut serta mengembangkan SRG,” kata Ismadjaja.

Menurut Ismadjaja, keikutsertaan Pos Indonesia dalam pengembangan SRG di Indonesia, memberikan harapan baru akan semakin cepat dan optimalnya pelaksanaan serta pemanfaatan instrumen tersebut di tanah air.

SRG, kata Ismadjaja, merupakan suatu kegiatan bisnis dan jasa. “Peran dalam pengelola gudang SRG, tidak berbeda dengan pengelola bisnis jasa lainnya seperti yang telah dilakukan Pos Indonesia selama ini, seperti hotel, travel, pengiriman surat, dan lainnya.” paparnya.

Bisnis jasa yang ditawarkan dalam SRG, kata Ismadjaja, adalah jasa pengelolaan barang. “Semakin banyak komoditi yang disimpan di gudang, maka pengelola gudang akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional pengelolaan gudang.”

Tidak hanya itu, masih banyak yang dapat dikembangkan dari bisnis jasa SRG. “Untuk itu, pengelola gudang harus memiliki jiwa kewirausahaan, sehingga pemasaran komoditas akan dilakukan berdasarkan analisis dan pengembangan bisnis yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan usaha yang maksimal,” harap Ismadjaja.

Lebih lanjut, Ismadjaja menjelaskan, pengelola gudang memiliki tanggungjawab untuk menjaga mutu dan volume komoditi yang dititipkan oleh pemilik barang di dalam gudang. Tidak hanya itu, peran strategis pengelola gudang yaitu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap integritas SRG.

“Bappebti menerapkan ketentuan-ketentuan tertentu bagi pihak yang akan menjadi pengelola gudang SRG, baik berupa kemampuan SDM yang harus dimiliki, dokumen-dokumen yang harus dilengkapi, juga persyaratan keuangan yang harus dipenuhi,” jelas Ismadjaja.

Mengingat peran tersebut, pengelola gudang harus memiliki integritas dan moral yang tinggi dalam menjalankan tanggungjawabnya mengelola komoditi yang disimpan di gudang dan memasarkannya.

“Citra dan kepercayaan pengelola

“
pengelola gudang harus memiliki integritas dan moral yang tinggi dalam menjalankan tanggungjawabnya mengelola komoditi yang disimpan di gudang dan memasarkannya
”

gudang harus dijaga dengan baik agar SRG mendapat kepercayaan pelaku usaha. Sekali citra SRG rusak, sangat berat untuk memulihkan kepercayaannya kembali, bahkan memerlukan waktu yang sangat panjang untuk dapat menjalankan SRG kembali,” tandas Ismadjaja.

Ismadjaja juga menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola gudang SRG. Diantaranya adalah: 1) Pengelola gudang harus melakukan koordinasi dengan para kelompok tani maupun pelaku usaha lainnya dengan memberikan pemahaman pentingnya SRG. 2) pengelola gudang membuat jejaring kerja (networking) dengan berbagai institusi maupun kelompok usaha lainnya. 3) Pengelola gudang harus proaktif sebagai agen marketing. 4) Pengelola gudang hendaknya membuat program-program terobosan untuk pengembangan bisnis ke depan yang mempermudah petani memanfaatkan gudang SRG.

Sementara itu, terkait rencana implementasi SRG yang akan dilakukan oleh PT Pos Indonesia pada awal 2013, Ismad-

jaja Toengkagie kepada Buletin Kontrak Berjangka, mengatakan, Pos Indonesia harus lebih banyak belajar dahulu dari PT Pertani yang sudah berpengalaman dalam mengelola gudang. “Saya tidak yakin itu bias dilakukan dalam waktu singkat. Mereka- PT Pos perlu lebih banyak belajar sebagai pengelola gudang. Setidaknya pendampingan dahulu 3 sampai 6 bulan agar mereka lebih paham dalam manajemen gudang. PT Pos memang memiliki gudang, tetapi gudang yang dimiliki berbeda dengan gudang komoditi yang dimaksudkan pada skema SRG,” tegas Ismadjaja Toengkagie.

Adapun Direktur Utama PT. Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Tris Sudarto, yang juga hadir sebagai narasumber, mengatakan, sangat apresiatif dengan rencana Pos Indonesia untuk menjadi pengelola gudang. “KBI akan mendukung PT Pos sebagai ‘saudara tua’ untuk dapat mengelola gudang SRG. Sebab, PT Pos juga merupakan salah satu perusahaan BUMN. Jadi, selaku sesama perusahaan BUMN sangat pantas saling mendukung karena tujuannya tetap untuk kesejahteraan masyarakat,” tutur Tris Sudarto.

KBI yang bertugas sebagai pusat registrasi SRG, siap bersinergi dengan Pos Indonesia dalam implementasi SRG, tambah Tris. “Apa yang dilakukan Bappebti kami mensupport, karena kami memang selalu berdampingan dalam tupoksinya Bappebti.”

Dalam sesi pemaparan penutup, Direktur Ritel dan Properti PT Pos Indonesia, Setyo Riyanto, memberikan motivasi kepada peserta dalam rangka mewujudkan bisnis SRG yang akan dikelola oleh Pos Indonesia.

“Anda adalah orang-orang yang terlibat dalam membuat sejarah dalam PT. Pos Indonesia. Jadi, pikirkanlah agar Pos Indonesia tetap bisa eksis menghadapi persaingan dengan tetap berkreatifitas membuat bisnis baru,” kata Setyo kepada peserta pelatihan.

Setyo berharap, 4 gudang SRG yang akan menjadi pilot project akan berhasil dan dapat menjadi contoh untuk pengembangan SRG yang akan dikelola oleh kantor pos cabang lainnya. “SRG merupakan peluang bisnis yang luar biasa dan kita harus dapat mengembangkan usaha ini,” imbuh Setyo Riyanto.



PLKA Bali Bakal Mandiri

Revitalisasi PLKA Bali ditargetkan terwujud pada pertengahan tahun 2013.

Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) Bali merupakan salah satu sarana pemasaran yang cukup berkembang di antara PLKA yang ada di Indonesia. Tercatat pada tahun 2011, PLKA Bali membukukan transaksi sebesar sebesar Rp 105,4 miliar. Untuk komoditi yang ditransaksikan pun cukup beragam, mulai dari sapi potong, babi, telur ayam, kopi, cengkeh, beras, buah-buahan, dan sayuran.

Pada tahun 2013, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) rencananya akan melakukan revitalisasi terhadap PLKA di Bali. Selain Bali, menurut Kepala Bagian Pengawas Sistem Resi Gudang Bappebti, Natalius Nainggolan, revitalisasi pasar lelang juga akan dilakukan di daerah lain, diantaranya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Langkah tersebut, sebagai upaya optimalisasi pengelolaan pasar lelang yang mandiri bila dikelola oleh pihak swasta profesional.

“Selama ini dengan diselenggarakan oleh dinas atau pemerintah daerah, pasar lelang menjadi kurang fokus karena terlalu banyaknya pekerjaan yang

ditanggung mereka. Untuk itu, kami mau nanti pasar lelang ini direvitalisasi dengan diberikan penyelenggaraannya kepada pihak swasta atau badan hukum koperasi,” kata Natalius Nainggolan di Bali, Rabu, 21/11/2012, lalu.

Natalius menjelaskan, program revitalisasi PLKA sebenarnya sudah dimulai pada 2010 lalu dan kini masih berjalan hingga 2014 nanti. Dalam persiapan revitalisasi tersebut, kata Natalius, PLKA Bali harus sudah membenahi diri untuk mempersiapkan peraturan tata tertib pasar lelang, sistem keanggotaan pasar lelang, lembaga penjamin dan lembaga perbankan. “Hal ini untuk mencegah terjadinya kasus berupa gagal serah maupun gagal bayar yang terjadi dalam transaksi di pasar lelang tahun sebelumnya,” jelasnya.

Pasalnya, Natalius menambahkan, sistem keanggotaan PLKA belum diatur secara jelas, sehingga komitmen pelaku transaksi pasar lelang tidak mengikat. “Bila salah satu pihak tidak menyerahkan barang atau tidak ada yang membayar, maka tidak ada sanksinya. Maka, dengan sistem yang baru ini akan ada konsekuensinya. Bila tidak menyerah-

kan barang atau tidak membayar, maka peserta pasar lelang ini akan kena sanksi,” jelas Natalius Nainggolan.

Koperasi

Ketua Tim Promotor Pasar Lelang Provinsi Bali, Prof. Dr. Nyoman Suparta mengungkapkan, Bali sudah mulai mempersiapkan rencana revitalisasi pasar lelang di tahun 2013 mendatang. “Ditargetkan pada pertengahan 2013 nanti, revitalisasi pasar lelang di Bali sudah berjalan dan mandiri, PLKA akan diselenggarakan pihak swasta,” katanya.

Dengan demikian, kata Suparta, harus ada persiapan kelembagaan, aturan main dan sistem keamanan transaksi untuk mencegah gagal bayar maupun gagal serah yang membayangi para pelaku pasar lelang selama ini. “Dari hasil rapat yang sudah dilakukan, disepakati membentuk koperasi khusus untuk pasar lelang, di mana sifatnya berdiri sendiri dan diharapkan bisa sekaligus menjadi penyelenggara secara profesional,” tandasnya.

Di sisi lain, Suparta menuturkan, PLKA Bali memang cukup berkem-



bang, namun permasalahan dalam pasar lelang selama 2012 masih harus terus diperbaiki. Pasalnya, jumlah penjual dan pembeli dalam pasar lelang masih kurang banyak, sehingga mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pasar lelang. Selain itu, jenis produk yang ditawarkan dalam pasar lelang kurang bervariasi.

“Diharapkan pasar lelang Bali dapat terlaksana secara aktif dan rutin, setidaknya sebulan sekali. Hal ini menjadi kegiatan yang berkontribusi nyata untuk memajukan sektor pertanian dan perekonomian daerah,” ungkap Suparta.

Kendati demikian, menurut Kadisperindag Bali, Ni Wayan Kusumawathi, alokasi anggaran untuk pelaksanaan transaksi lelang masih harus menunggu penetapan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). “Hingga kini, Alokasi dana anggaran kegiatan pasar lelang di Provinsi Bali untuk 2013 men-

datang masih menunggu penetapan APBD,” tutur Ni Wayan Kusumawathi.

Rp 8 Miliar

Transaksi PLKA Provinsi Bali yang ke-6 tahun 2012, berhasil membukukan transaksi sebesar Rp 8.038.350.000. Menurut KaBid Perdagangan Dalam Negeri Provinsi Bali, Ida Bagus Ardana, nilai transaksi dalam pasar lelang keenam ini, cenderung masih berfluktuasi jika dibandingkan dengan pasar lelang periode sebelumnya.

Tercatat, total transaksi pada pasar lelang keempat yang digelar 31 Oktober 2012 lalu mencapai Rp5,3 miliar, sementara pasar lelang kelima yakni pada 9 November 2012, total transaksi meningkat mencapai Rp10,4 miliar. Dua periode tersebut, komoditas mete merupakan komoditas agro yang paling banyak dilelang.

“Pasar lelang keenam, melibatkan sepuluh orang pembeli dari Bali maupun luar Bali dan menawarkan 25 produk agro dari para petani. Tapi, dari jumlah itu hanya lima produk agro yang berhasil dilelang,” kata Ardana, di Bali, Jumat (23/11) lalu.

Ardana menjelaskan, lima produk tersebut diantaranya, komoditas beras IR 64 yang berhasil dilelang sebanyak 350 ton dengan nilai per kilogramnya mencapai Rp 7.250 atau setara dengan Rp 2.537.500.000. Kemudian komoditi lainnya yang juga berhasil dilelang yakni ikan asin kering seberat 150 pak dengan nilai Rp1.350.000, kedelai impor seberat 600 ton dengan nilai Rp 3.9 miliar, kemiri gelondongan seberat 95 ton dengan nilai mencapai Rp 541.500.000. Serta, komoditi rumput laut “e cottoni” dengan total nilai mencapai Rp 1.058 miliar. ▲

Riau Alokasikan Anggaran PLKA

Meski tahun 2013 PLKA Riau tidak lagi mendapat dukungan dana dari APBN, namun Pemerintah Propinsi Riau tetap melanjutkan kegiatan tersebut dengan dukungan APBD. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Kementerian Perdagangan, akhirnya tidak lagi mengucurkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2013 untuk pasar lelang agro komoditi (PLKA) Propinsi Riau. Pasalnya, selama ini kegiatan pasar lelang di Riau cenderung jalan di tempat alias tidak berkembang.

Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Disperindag Riau, Ayub Khan, mengakui, ada dua penyebab PLKA Riau tidak dapat berkembang. Pertama, setiap ada pelaksanaan pasar lelang, pengusaha beralasan minta difasilitasi akomodasi dari panitia. Sedangkan, dari Bappebti tidak ada dana untuk fasilitas itu.

“Maka yang hadir dalam pelaksanaan pasar lelang hanya produk-produk dari UKM lokal saja, seperti pinang, nenas, dodol, dan lainnya. Sedangkan komoditas unggulan seperti jagung, beras, justru kita yang beli dari Jawa Barat dan Jawa Timur,” kata Ayub, di Pekanbaru, Jumat, 9/11/2012 lalu.

Kedua, tanpa ada pasar lelang, pelaku usaha dari luar Propinsi Riau telah mempromosikan hasil produknya ke Riau, seperti Sumatera Barat dan Jambi. “Mereka telah melakukan transaksi di luar pasar lelang,” terangnya.

Meskipun demikian, kata Ayub, kegiatan PLKA ke-1 pada tahun ini cukup apresiatif dengan capaian transaksi Rp 14 miliar. “Pasar lelang yang pertama terdongkrak karena menjelang PON, sedangkan PLKA ke-2 yang digelar Selasa 6 November 2012, lalu, memang mengalami penurunan. Saya belum mendapat

laporan angka transaksinya,” jelas Ayub.

Terkait dana APBN yang tidak lagi dikucurkan untuk PLKA Riau, Ayub mengatakan, pihaknya tidak mempermasalahkan perihal tersebut. “Kita sudah melakukan upaya koordinasi dengan semua jajaran, supaya ada sinergisitas dalam pengelolaan pasar lelang antara pihak kabupaten dan propinsi. Artinya, jika Bappebti tidak lagi menganggarkan dana, maka dalam anggaran APBD sudah siap dan PLKA Riau tetap akan berjalan,” tegasnya.

Pemda Riau, kata Ayub, telah menganggarkan dana APBD di atas Rp 200 juta untuk melanjutkan program PLKA. “Tidak masalah jika Bappebti mengucurkan dana untuk propinsi lain, anggap saja sebagai proses pendewasaan bagi kami.”

Meskipun harus mandiri dengan dana APBD, kata Ayub, pihaknya akan berusaha bekerjasama dengan stakeholder, koperasi pasar, dan para pelaku-pelaku pasar agar mereka andil dalam pasar lelang.

“Selama ini penyelenggaraan PLKA dilakukan oleh dinas daerah, ke depannya akan dilaksanakan oleh pihak swasta yang profesional,” ungkapnya.

Hal ini, kata Ayub, sesuai dengan amanah Bappebti yang menginginkan agar PLKA Riau dapat direvitalisasi pada tahun 2013. “Namun, hingga kini yang menjadi kendala bentuk organisasi PLKA di Riau masih belum solid,” cemas Ayub.

Kendati demikian, Ayub kembali menegaskan, PLKA Riau tetap akan berjalan dengan dukungan dana APBD. Singkat cerita, Ayub berharap, ke depannya PLKA Riau dapat berkembang menjadi instrumen yang bermanfaat untuk perekonomian daerah. ▲



Agenda Foto



Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, memberi arahan pada pelatihan teknis perdagangan berjangka komoditi bagi pelaku usaha Jawa Timur dan Bali. **DENPASAR, 1 November 2012.**



Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, memberi arahan dan sambutan dalam pelaksanaan pelatihan teknis pelaku usaha perdagangan berjangka untuk wilayah Sumatera bagian selatan. **PALEMBANG, 22-23 November 2012.**



Sekretaris Bappebti, Nizarli, menyampaikan arahan dalam pelaksanaan ujian profesi angkatan kelima untuk pelaku usaha Jakarta, Bandung, Solo, Semarang dan Surabaya yang diikuti sebanyak 177 peserta. **BANDUNG, 2-3 November 2012.**



CEO Singapura Exchange, Yeo Ek Meng, Fund Manage Phillip Capital Management, Wilson He, Ekonom UI, Faisal Basri, Direktur Pengelolaan Moneter BI, Budianto, merupakan bagian dari narasumber seminar nasional perdagangan berjangka komoditi. Usai memberi arahan seminar tersebut Wamendag, Bayu Krisnamurthi bersama Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya melakukan jumpa PERS. Di tempat yang sama Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya didampingi Direksi JFX, Made Soekarwo, VP PT. Valburry Futures, Nico Omer dan Direksi BKDI, Megain Widjaja melakukan dialog perdagangan berjangka pada salah satu stasiun TV lokal Bali . **Nusa Dua, Bali, 18-19 Oktober 2012.**

PT Pegadaian Rambah Bisnis SRG

Mendorong berkembangannya alternatif pembiayaan dengan skema Sistem Resi Gudang (SRG) di Indonesia, Bappebti menggandeng PT Pegadaian (Persero). Selain itu, kerjasama tersebut akan mendorong unit usaha yang saat ini dikembangkan PT Pegadaian yakni pasar fisik komoditi emas dengan layanan on-line.

Kerjasama dua instansi tersebut ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Kepala Bappebti Syahrul R. Sempurnajaya dan Dirut PT Pegadaian Suwhono, yang disaksikan langsung Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, pada 13 November 2012 di Nusa Dua, Bali.

“Kerjasama dengan Pegadaian ini diharapkan bisa mempercepat berkem-

bangnya SRG di tanah air. Karena prinsipnya SRG itu nyaris sama dengan bisnis yang dilakukan Pegadaian. Masyarakat pun sudah mengenal dan percaya dengan Pegadaian,” jelas Syahrul R. Sempurnajaya.

Lebih jauh dijelaskan Syahrul, Pegadaian itu tersebar di seluruh wilayah Indonesia hingga ke tingkat desa. “Dan mereka memiliki infrastruktur cukup luas yang dapat dijadikan gudang penyimpanan komoditi.”

“Jadi, infrastruktur yang dimiliki Pegadaian itu bisa dimanfaatkan sebagai gudang penyimpanan komoditi. Di samping itu, dengan bisnis yang saat ini dikembangkan Pegadaian, juga bisa diselenggarakan pasar fisik komoditi emas dengan cara on-line,” kata Syahrul R. Sempurnajaya. ▲



Bappebti

Siapkan Penangkal Investasi Online Ilegal



Menjamurnya investasi on-line dengan praktik perdagangan berjangka baik yang datang dengan merek usaha luar negeri maupun dikembangkan oknum di tanah air, turut memperburuk citra industri perdagangan berjangka di Indonesia. Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan otoritas perdagangan berjangka Indonesia, namun dengan kemudahan teknologi informasi yang berkembang saat ini sulit untuk dibendung.

Demikian antara lain diutarakan Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, dalam sebuah kesempatan baru-baru ini, menanggapi maraknya penawaran investasi on-line dengan praktik perdagangan berjangka di tanah air.

“Kami sudah melakukan berbagai upaya pencegahan berkembangnya praktik investasi on-line yang tidak sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kami pun sudah berkoordinasi dengan Kemenkoinfo, tetapi tetap saja penawaran investasi itu berkembang,” jelas Syahrul.

Bila saat ini layanan on-line investasi tersebut diblokir oleh Kemenkoinfo,

tambah Syahrul, dalam waktu yang tidak terlalu lama lagi muncul alamat on-line yang baru namun isinya sama seperti yang diblokir tersebut.

“Jadi, kita sulit untuk membendung tindakan para pihak-pihak yang tidak memiliki etika bisnis di bidang perdagangan berjangka tersebut. Namun, hemat kami ada dua langkah yang bisa meredam tindakan mereka. Pertama, sosialisasi kepada masyarakat agar waspada dan berhati-hati memilih perusahaan investasi on-line di bidang perdagangan berjangka,” jelasnya.

Pada langkah pertama ini, masyarakat atau investor harus jeli dan jangan mudah percaya dengan penawaran yang tidak masuk akal. “Karena mereka umumnya hanya menjanjikan keuntungan, sedangkan besarnya risiko investasi tidak pernah dijelaskan ketika menyampaikan penawaran investasi.”

“Langkah kedua, saat ini kami sedang mempersiapkan sebuah program yang nantinya menjadi predator praktik transaksi on-line ilegal. Namun, saatnya nanti Bappebti akan sosialisasikan kepada masyarakat. Jadi, tunggu saja tanggalnya,” tangkas Syahrul R. Sempurnajaya. ▲



Investor PBK Harus Cerdas

Undang-undang No. 10 Tahun 2011, tentang perdagangan berjangka komoditi, memberi kepastian hukum bagi setiap pihak terutama masyarakat selaku investor. Karenanya, investor tidak perlu ragu dengan instrumen perdagangan berjangka komoditi sepanjang investor bertransaksi dengan benar sesuai prosedur dan memahami setiap risiko yang bakal dihadapi.

“Dalam mekanisme perdagangan berjangka komoditi, seorang investor tidak semata-mata memiliki uang yang banyak. Tetapi juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup terhadap perdagangan berjangka. Karenanya, seorang investor harus cerdas,” jelas Vice President Research & Analysis PT Valbury Asia Futures, Nico Omer Jonchheere, dalam sebuah dialog TV lokal di Nusa Dua, Bali, baru-baru ini.

Seberapa besar pun uang yang dimiliki seorang investor, tambah Nico, tidak menjamin investor tersebut bisa meraih profit tinggi. Tetapi bila investor itu bisa mengelola risikonya, maka disaat itulah peluang meraih keuntungan.

Menurut Nico Omer, besarnya stigma buruk masyarakat terhadap perdagangan berjangka di tanah air dikarenakan masyarakat tidak banyak mengetahui manfaat perdagangan berjangka. Sehingga ketika terjadi kerugian dipihak masyarakat maka dianggap penipuan dan ilegal. “Pada hal, tidak selamanya kerugian itu diakibatkan oleh perusahaan pialang berjangka. Tetapi juga masyarakat berkontribusi terhadap terjadinya tindakan ilegal tersebut.”

“Kalau ada pihak di depan menawarkan dan menjanjikan keuntungan besar dalam sebuah bisnis, maka disaat itulah awal terjadinya tindakan ilegal. Maka untuk menghindari agar tidak terjadi

tindakan ilegal, masyarakat pun harus cerdas mengkaji dan mengkalkulasinya,” kata Nico.

Di samping itu, kata Nico, menghindari praktik ilegal dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, seorang investor harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut memiliki izin serta resmi terdaftar di Bappebti. “Dengan memiliki izin dari Bappebti, seorang investor akan mendapat perlindungan dari pemerintah jika ada pihak yang bertindak ilegal.”

“Memang tidak mudah menjadi seorang investor cerdas. Tetapi jika ada keinginan kuat untuk belajar dan mencari lebih banyak tentang informasi perdagangan berjangka, maka tidak mustahil seorang investor berhasil di bisnis perdagangan berjangka. Karena itu, sosialisasi dan edukasi tentang perdagangan berjangka komoditi sangat perlu untuk mengembangkan industri ini,” imbuah Nico Omer Jonchheere. ▲

Disepakati Reformasi Pasar Derivatif OTC



Pemimpin sejumlah otoritas perdagangan berjangka di luar bursa atau dikenal dengan over the counter (OTC), pada tanggal 30 November 2012, lalu, di Washington, Amerika Serikat, mengadakan pertemuan untuk membahas reformasi pasar derivatif OTC sesuai kesepakatan para pemimpin

KTT G-20 Pittsburgh, September 2009. Otoritas perdagangan OTC yang berkumpul tersebut yakni berasal dari Australia, Brazil, Uni Eropa, Hong Kong, Jepang, Ontario, Quebec, Singapura, Swiss dan Amerika Serikat.

Dalam keterangan pers bersama yang dikutip dari situs Commodity Futures Trading Commission (CFTC), dinyatakan bahwa para pemimpin otoritas OTC mendukung penerapan dan penegakan standar yang kuat dan konsisten di dalam dan lintas yurisdiksi. Hal ini akan membantu mendorong G-20 terkait agenda reformasi regulasi pasar derivatif OTC untuk mengurangi risiko, meningkatkan transparansi dan melindungi terhadap penyalahgunaan pasar, dan mencegah kesenjangan peraturan, mengurangi potensi peluang arbitrase, dan menumbuhkan tingkat lapangan bermain untuk pelaku pasar, perantara dan infrastruktur.

Selama seri diskusi yang dilakukan para pemimpin lembaga pengawas OTC, telah diidentifikasi potensi konflik dan berbagai inkonsistensi, dup-

likasi persyaratan dalam aturan masing-masing otoritas, sebab itu kami akan terus membahas langkah-langkah untuk memperbaiki tantangan yang mereka hadapi.

Dalam kaitan itu, ada beberapa hal penting yang masih perlu dipikirkan yakni; pertama, mengembangkan solusi konkret dan praktis sehubungan dengan penerapan aturan yang bertentangan. Kedua, mengidentifikasi persyaratan konsisten atau duplikasi dan upaya untuk mengurangi beban regulasi terkait dengan persyaratan tersebut. Dan ketiga, mengidentifikasi kesenjangan dan mengurangi potensi arbitrase peraturan.

Selain itu, terdapat sejumlah poin penting lainnya yang masih perlu mencapai pemahaman, identifikasi serta untuk dieksplorasi. Seperti, pemahaman tentang penentuan lembaga kliring, pemahaman berbagi informasi dan kerjasama lembaga pengawasan dan penegakan aturan, kesepahaman, lingkup peraturan dan pengakuan atau kepatuhan lintas batas. ▲



Produksi Padi Menurun Jagung Naik

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, prediksi produksi padi di Jabar menyusut pada tahun 2012. Berdasarkan data BPS, produksi padi tahun 2012 hanya mencapai 11.403.668 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau setara dengan 7.154.662 ton beras. Jumlah produksi padi turun sekitar 1,98 % dibandingkan tahun 2011 dengan capaian 11.633.891 ton GKG atau setara 7.299.103 ton beras.

“Produksi padi diprediksi turun sekitar 230.223 ton dibandingkan tahun lalu,” kata Kepala Bidang Statistik Produksi BPS Jabar, H. Ruslan, dalam sebuah kesembaptn baru-baru ini.

Menurut Ruslan, penurunan itu diseb-

babkan penurunan luas panen yang mencapai 0,90 %.

Selain itu, produksi padi terkendala akibat kekeringan pada Juni hingga Agustus 2012 lalu. Atas kekeringan itu, kata Ruslan, membuat masa tanam petani padi jadi bergeser. “Petani padi mulai mengolah tanah pada akhir Oktober sehingga masa panen berlangsung pada Februari tahun 2013 mendatang.”

Hal ini, lanjut dia, telah membuat penurunan prediksi luas panen sebesar 0,9 % dibandingkan tahun 2011. Luas panen padi tahun ini diprediksi hanya 1.946.810 hektar atau menurun sekitar 17.656 hektar dibandingkan tahun lalu yang mencapai 1.9649.466 hektar.

Sebab lain turunnya produksi padi Jabar yakni, disebabkan meningkatnya produksi jagung. Di tahun 2012 ini, produksi jagung mencapai 1.019.455 ton atau naik 7,87 % dibandingkan tahun 2011 yang mencapai 56.166 ton. Sementara produktivitas diprediksi naik 6,86 % dan luas panen naik 0,94 % dibandingkan tahun 2011.

“Itu artinya, sebagian petani padi ada yang beralih pada tanaman jagung. Para petani lebih condong menanam jagung karena lebih tahan dan tetap tumbuh subur dengan tanah yang kering, dibandingkan dengan menanam padi yang tidak tahan dengan kekeringan,” tandas Ruslan. ▲

Ekspor Kakao Terus Alami Penurunan

Nilai ekspor kakao Sumatera Utara hingga triwulan III/2012 turun sebesar 22,11 % dibandingkan periode sama 2011 akibat harga jual yang melemah.

“Pada 2011 nilai ekspor sebesar US\$ 90,925 juta, namun tahun ini tinggal US\$ 70,817 juta,” kata Kepala Seksi Hasil Pertanian dan Pertambangan Perdagangan Luar Negeri Disperindag Sumut, Fitra Kurnia.

Penurunan devisa itu disebabkan harga jual kakao yang melemah, meski volume ekspor pada tahun ini justru sedikit naik dibandingkan tahun 2011. Vol-

ume ekspor kakao 2012 mencapai sebesar 29.355 ton dibandingkan tahun lalu yang hanya mencapai 29.001 ton.

“Krisis global membuat harga jual kakao melemah sehingga nilai ekspor Sumut turun,” katanya.

Amerika Serikat, Malaysia, dan Singapura masih menjadi negara tujuan utama ekspor kakao Sumut. Ekspor ke Malaysia masih menjanjikan karena industri kakao di negara tersebut cukup berkembang pesat.

Petani komoditas di Sumut, Romel Sembiring, menyebutkan harga kakao terus naik meski belum kembali ke harga normal. Harga kakao di tingkat petani

pada bulan ini berkisar Rp 20.000 – Rp 21.000 per kg, namun pernah juga harga kakao anjlok ke level Rp 14.500 per kg.

Meski sudah naik tetapi harga masih di bawah harga sebelumnya yang sempat Rp 25.000 per kg.

“Banyak permintaan kakao dari pedagang, tetapi produksi petani tidak banyak dan termasuk harga penawaran yang tidak sesuai,” katanya.

Pihak eksportir kakao Sumut pun tidak bisa ditingkatkan ekspor karena tren harga jual melemah dampak krisis global. “Semakin sulit ekspor, karena harga di pasar internasional lebih rendah dibandingkan harga lokal,” Romel Sembiring. ▲

Harga Kopi Toraja Masih Tetap Menjanjikan

Harga kopi jenis arabika di bursa komoditas New York mencapai titik terendah pada pertengahan November tahun ini, yaitu sekitar US\$ 3,5 per kg. Namun, melemahnya harga ini tak begitu dirasakan oleh produsen kopi arabika asal Toraja. Jabir Amien, salah seorang pengusaha kopi arabika asal Toraja, mengatakan kopi arabika dari daerah ini sudah dikategorikan sebagai speciality coffee sehingga menjadi buruan pencinta kopi di mancanegara.

Harga kopi, menurut Jabir, juga sangat menggiurkan, yaitu US\$ 8. “Sedang-

kan harga kopi sejenis dari tempat lain di Indonesia mungkin hanya sekitar US\$ 4 sampai US\$ 5 per kg,” ujar Jabir.

Dia menambahkan, kopi asal Toraja berbeda dengan kopi Indonesia pada umumnya, yang dijuluki earthy atau seperti ada rasa tanah, karena proses pengolahannya tidak terlalu bersih. Sedangkan keunggulan kopi arabika Toraja adalah pada model pengolahan yang distandardisasi khusus agar menghasilkan biji kopi berkualitas tinggi. Menurut Jabir, kopi asal Toraja diproses dengan standar sangat ketat melalui seperangkat tes yang dilakukan pekerja berpengalaman. Penga-

wasan terhadap standar kopi dimulai dari pemetikan hingga tahap pengepakan dan pengiriman.

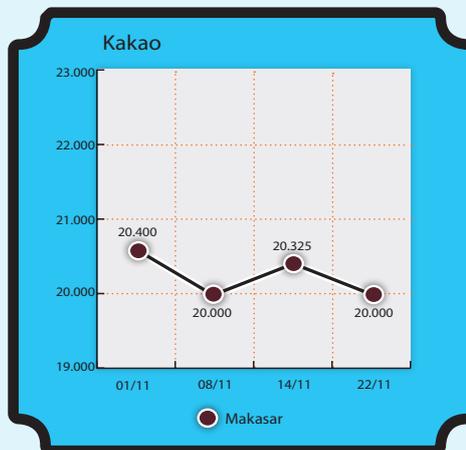
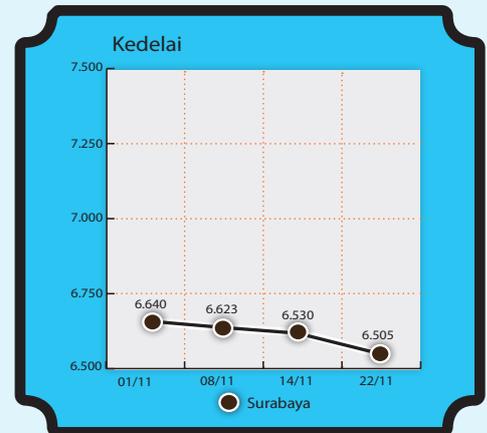
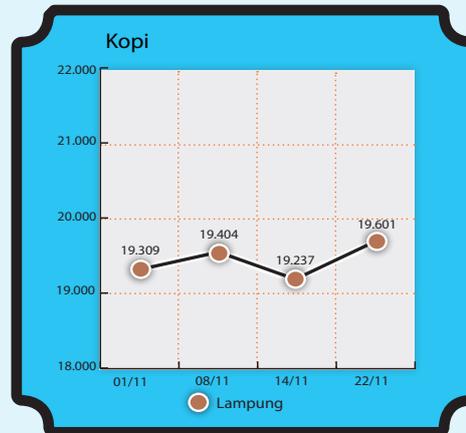
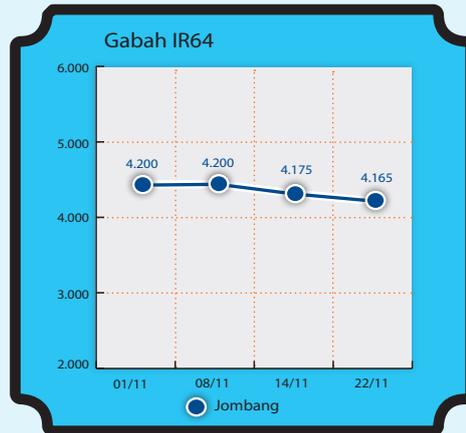
“Kami hanya memilih kopi yang tingkat kematangannya sangat baik, termasuk kopi dari petani,” ujar Jabir.

Setiap liter kopi arabika dari petani tradisional yang memenuhi standar ekspor dibeli dengan harga Rp 12.700. Dalam satu tahun, menurut Jabir, perusahaannya mampu mengekspor sekitar 600 ton biji kopi dengan nama Toraja Arabica Coffee. Lebih dari 90 % biji kopi yang diekspor ke luar negeri berasal dari petani kopi tradisional. ▲



infoharga.bappebti.go.id

Harga Komoditi (Rp/Kg)





Grape Seed Oil

Minyak Tradisional Eropa

Limbah padat dari proses pembuatan minuman berbahan baku anggur, ternyata mampu menghasilkan minyak nabati sehat. Seperti apakah minyak nabati ini?

Jenis buah yang satu ini memang telah menjadi menu favorit semua kalangan. Bahkan, kabarnya raja-raja zaman dahulu menjadikan buah anggur sebagai menu pelengkap yang selalu disajikan di istana.

Menurut sejarah, tanaman ini sudah dibudidayakan sejak 4000 SM di Timur Tengah. Namun, pengolahan menjadi minuman anggur, baru ditemukan pada tahun 2500 SM oleh bangsa Mesir dan menyebar ke berbagai negara seperti Spanyol, Perancis, Jerman dan Austria. Bersama dengan perjalanan Columbus, buah ini diperkenalkan dan menyebar ke benua Amerika, Asia dan belahan dunia lainnya.

Anggur, merupakan tanaman buah berupa perdu merambat yang termasuk ke dalam keluarga Vitaceae (tanaman berbunga). Selain nikmat jika dikonsumsi sebagai buah segar, komoditi ini pun dapat diolah menjadi jus anggur, jelly, kismis, atau menjadi minuman anggur.

Minuman anggur- wine, memang diakui menjadi konsumsi favorit di banyak negara. Adapun negara produsennya, yaitu Perancis, Italia, Spanyol, Jerman, dan negara lainnya.

Menariknya, dari limbah padat hasil proses pengolahan wine dan jus (pomace), yaitu biji anggur, ternyata dapat diproses menjadi minyak nabati. Hasil ekstraksi biji anggur tersebut dikenal dengan minyak biji anggur atau Grape Seed Oil.

Memang, ekstraksi untuk menghasilkan minyak biji anggur lebih sulit dari pada minyak nabati lainnya. Karena, biji anggur sangat kecil dan memiliki cangkang yang keras, serta hanya mengandung sedikit minyak (8-12% dari biji).

Rupanya, minyak biji anggur bukanlah produk olahan terbaru, tapi penggunaan komoditi ini sudah menjadi tradisi di Eropa sebagai minyak goreng selama berabad-abad. Konon, pada tahun 1569, seorang Kaisar Romawi, Maximilian II, telah melakukan proses pembuatan minyak biji anggur secara tradisional. Pada masa itu, biji anggur ditempatkan di tong rakasa, kemudian dicampur dengan air, dan ditutup. Kemudian, selama musim dingin berikutnya mereka mengolahnya menjadi tepung yang selanjutnya dipanaskan untuk memisahkan air dan akhirnya menghasilkan minyak.

Pada abad ke-20, volume produksi dan konsumsi minyak biji anggur mulai mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di Eropa dan Amerika. Selain digunakan untuk minyak makan, minyak ini juga telah populer selama beberapa abad untuk perawatan kulit.

Vitis vinifera, merupakan jenis tanaman anggur yang umumnya digunakan untuk menghasilkan minyak biji anggur. Hal ini karena anggur jenis tersebut dikenal di Eropa sebagai bahan membuat minuman wine, dan tentu saja pemanfaatan limbahnya digunakan sebagai bahan memproduksi minyak biji anggur. Adapun diantara negara penghasil minyak nabati ini adalah, Italia, Perancis, Spanyol dan Argentina.

Sementara itu, di Indonesia banyak juga

ditemukan minyak biji anggur impor yang dimanfaatkan sebagai minyak goreng. Ada juga yang menggunakannya sebagai obat untuk kesehatan ataupun kecantikan yang dikemas dalam bentuk kapsul.

Ideal

Minyak biji anggur itu sangat ideal digunakan untuk pembuatan saus salad dan olesan roti. Menurut pengalaman sejumlah koki ternama, minyak biji anggur dapat digunakan untuk hampir semua kebutuhan memasak, dengan rasa netral yang dapat meningkatkan fleksibilitas. Selain itu, minyak nabati ini dikenal aman dan sehat untuk menggoreng atau menumis. Pasalnya, minyak biji anggur memiliki titik asap 216 ° C (421 ° F), sehingga lebih stabil jika digunakan untuk memasak. Minyak yang berwarna kuning kehijauan ini, tidak mudah mengeluarkan asap dan gosong ketika digunakan dalam menggoreng.

Sebagai buktinya, koki terkenal, Jean Louis Palladin di Washington, DC, pernah membuat masakan terlezat dengan menggunakan minyak biji anggur. Bahkan, Jean George Vongerichten di NYC, pernah menulis sebuah buku masak eksklusif dengan memanfaatkan minyak nabati tersebut.

Selain untuk memasak, minyak yang kaya akan vitamin E, protein dan mineral ini, digunakan sebagai bahan utama dalam produk perawatan kulit seperti sabun, kosmetik, obat dan krim wajah. Sebagai informasi, minyak biji anggur juga telah dimanfaatkan sebagai biofuel di berbagai negara di Eropa dan Amerika Serikat. ▲



Rahasia Keampuhan Minyak Biji Anggur

Mengonsumsi minyak biji anggur sangat dianjurkan. Pasalnya, minyak ini berkhasiat untuk menjaga kesehatan dan merawat kecantikan.

Berbagai hasil penelitian mengakui, minyak biji anggur memiliki banyak manfaat terhadap kesehatan manusia. Apa saja kandungannya? Minyak nabati ini mengandung Vitamin E, Omega 6, Proanthocyanidins, Oligomeric Proantho Cyanidin (OPC), dan asam linoleat.

Pada tahun 1990, Dr David Nash, seorang ahli jantung riset terkenal di SUNY Science Center di New York, menerbitkan sebuah studi di "Arteriosclerosis", sebuah jurnal resmi American Heart Association. Dalam risetnya, David mengungkapkan, asam linoleat pada minyak biji anggur dapat meningkatkan peningkatan HDL (kolesterol baik) dan menurunkan kolesterol LDL (kolesterol buruk).

Minyak biji anggur juga dapat menurunkan trigliserida, yang bermanfaat menurunkan risiko penyakit jantung dan impotensi. Selain itu, asam lemak esensial yang terkandung dalam minyak nabati ini, juga dapat mengurangi komplikasi dari diabetes ketika ditambahkan ke dalam makanan. Antioksidan dalam ekstrak biji anggur juga dapat mencegah kanker, tekanan darah tinggi, dan masalah penglihatan.

Sementara itu ahli pangan dari Institut Pertanian Bogor Dr. Ir. Nuri Andarwulan, MSi, mengatakan, minyak biji anggur mengandung asam lemak esensial omega

6, vitamin E, dan sterol yang sangat bermanfaat untuk diet para penderita penyakit jantung karena dapat menurunkan kadar kolesterol darah.

Di pihak lain menurut Ahli Kesehatan Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor (IPB) Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, minyak biji anggur dapat dijadikan sebagai formula penguat kolagen yang berfungsi untuk memperbaiki struktur pembuluh darah (anti aging) untuk kulit sehingga awet muda. Karena di dalamnya terdapat zat pycnogenol.

Di sisi lain, minyak ini digunakan sebagai kosmetik untuk mengontrol kelembapan kulit dan tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Selain itu, minyak biji anggur diketahui memiliki kualitas astringent sehingga membantu mengencangkan kulit dan juga dapat mengatasi jerawat yang membandel. "Formula grapeseed oil bisa membantu mengontrol produk minyak. Kandungan antioksidannya juga bersifat menutrisi dan mencerahkan kulit," kata Cecilia Wong, seorang ahli perawatan kulit dan pendiri Salon Skincare Wong Cecilia.

Dan, berbagai penelitian mengungkapkan, minyak biji anggur potensial dimanfaatkan sebagai solusi alami anti kanker, terutama meredam kelainan sel kulit akibat terkena sinar matahari. Selain untuk kecantikan, minyak biji anggur juga bisa dimanfaatkan sebagai obat. Khasiatnya mulai dikenal dan digunakan oleh dunia pengobatan di Eropa, terutama dimanfaatkan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit kulit. ▲



Tips

Krim pencukur:

Oleskan minyak biji anggur sebelum mencukur bagian yang diinginkan. Hal ini dapat mencegah iritasi setelah bercukur.

Tabir surya:

Oleskan sedikit minyak biji anggur pada kulit sebelum bepergian, hal ini akan melindungi kulit dari sinar matahari

Masker kecantikan:

Oleskan secara merata minyak biji anggur pada wajah, diamkan selama lima menit, lalu basuh menggunakan air hangat dan handuk yang lembut.

Hilangkan lingkaran hitam pada kantung mata:

Oleskan secara rutin minyak biji anggur pada bagian kantung mata yang menghitam

Agar rambut panjang dan hitam:

Usapkan minyak biji anggur pada rambut, lalu diamkan selama beberapa menit, kemudian bilas hingga bersih. Sebagai informasi, minyak biji anggur banyak mengandung Vit E dan asam linoleat yang berguna memelihara sel-sel, dan merangsang pertumbuhan kulit dan rambut lebih banyak. Vit E juga berfungsi mempertahankan kelembapan pada rambut dan sebagai antioksidan.

Menurunkan kadar LDL kolestrol:

Minum 2 kapsul minyak biji anggur pada waktu pagi dan selesai makan malam



Peran & Tanggungjawab Pengelola Gudang SRG

***) Ade Taufik, Kadiv Pergudangan, PT Pertani (Persero)**

Pengantar Redaksi: Pengelola gudang dalam instrumen alternatif pembiayaan sistem resi gudang (SRG) memiliki peran sentral dan vital. Sebab, pengelola gudang SRG tidak saja berkewajiban menerbitkan resi tetapi juga mengelola komoditi yang disimpan terjaga dengan baik, aman dan kualitasnya tidak menurun sebagaimana komoditi tersebut sejak masuk gudang. Terkait peran pengelola gudang yang sentral dan vital tersebut, sesuai UU No. 9 Tahun 2011, tentang sistem resi gudang dan berbagai peraturannya, pengelola gudang harus memiliki kapabilitas dan kompetensi. Apa saja persiapan, persyaratan dan kelengkapan sebagai pengelola gudang, berikut ini disajikan;



PENGERTIAN PENGELOLA GUDANG

Pengelola Gudang adalah :

- Pihak yang melakukan usaha pergudangan, baik gudang milik sendiri maupun milik orang lain; atau
- Pihak yang melakukan penyimpanan, pemeliharaan, dan pengawasan barang yang disimpan oleh pemilik barang serta berhak menerbitkan Resi Gudang.

PERAN PENGELOLA GUDANG

- Sebagai penyedia Gudang dalam SRG yang memenuhi standar SNI 7331: 2007 (Gudang Komoditi Pertanian)
- Sebagai penjaga dan perawat barang selama penyimpanan
- Sebagai penyedia dan pelaksana proses penerbitan Resi Gudang
- Penerbitan dan penyerahan Resi Gudang kepada pemilik barang
- Ikut menunjang program Pemerintah di bidang :
 - * Ketahanan pangan nasional (kuantitas dan kualitas)
 - * Kelancaran distribusi dan perdagangan komoditi pangan

TANGGUNG JAWAB PENGELOLA GUDANG

- Kelancaran pada saat pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran/penyerahan barang
- Kebenaran isi Resi Gudang pada saat diterbitkan (jenis, kuantitas, kualitas dan nilai barang)
- Kebenaran isi dan ketepatan waktu pelaporan sesuai ketentuan Badan Pengawas
- Membayar klaim ganti rugi kepada pemilik barang yang disebabkan:
 - * Kesalahan penulisan dalam Resi Gudang
 - * Kehilangan barang
 - * Kesusutan/Kerusakan barang



TUGAS PENGELOLA GUDANG

- Menerima dan menyimpan barang
- Menerbitkan Resi Gudang
- Menjaga dan merawat barang
- Menyerahkan barang kepada Pemegang Resi Gudang yang sah
- Membuat dan memelihara catatan/laporan terkait dengan dokumen SRG
- Membantu kelancaran Badan Pengawas pada saat melakukan audit/pemeriksaan.

DAFTAR KELENGKAPAN DOKUMEN PERMOHONAN PERSETUJUAN SEBAGAI GUDANG DALAM SRG

- Fotokopi Surat Ijin Usaha Perdagangan di bidang Usaha Jasa Pergudangan
- Fotokopi Tanda Daftar Gudang (TDG)
- Fotokopi Sertifikat untuk Gudang dari Lembaga Penilaian Kesesuaian
- Keterangan kelengkapan gudang sesuai dengan Sertifikat untuk Gudang dari Lembaga Penilaian Kesesuaian dengan menggunakan Formulir Nomor SRG-GD04
- Fotokopi bukti kepemilikan atas tanah dan bangunan gudang
- Fotokopi Perjanjian Sewa Menyewa/Bentuk Perjanjian Lain yang memberikan penguasaan terhadap Gudang (apabila gudang bukan milik Pengelola Gudang)

PERSYARATAN UMUM & PERSYARATAN TEKNIS GUDANG TERTUTUP DALAM SRG

PERATURAN KEPALA BAPPEBTI 03/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 TGL 9 JULI 2007

PERSYARATAN UMUM

Akses jalan, bebas banjir/longsor, dan lain-lain

PERSYARATAN TEKNIS

Konstruksi: kerangka, atap,dinding, lantai, talang air, pintu, dan lain-lain

Fasilitas: lorong-lorong, air, listrik, hydrant, penangkal petir, kantor, toilet, dan lain-lain

Peralatan: timbangan, palet, higrometer, termometer, tangga stapel, pemadam, dan lain-lain

PERSYARATAN PERSETUJUAN SEBAGAI PENGELOLA GUDANG

Peraturan Kepala Bappebti No. 01/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 pasal 3 ayat (4)

Yang dimaksud Kompetensi adalah:

- * Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Sistem Resi Gudang;
- * Memiliki keahlian mengenai karakteristik barang yang disimpan;
- * Memiliki keahlian mengenai pemeliharaan barang;
- * Memiliki keahlian mengenai administrasi pengelolaan gudang.

PERSYARATAN PERSETUJUAN SEBAGAI PENGELOLA GUDANG

Peraturan Kepala Bappebti No. 01/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 pasal 3 ayat (4)

Yang dimaksud Kompetensi adalah:

- * Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Sistem Resi Gudang;
- * Memiliki keahlian mengenai karakteristik barang yang disimpan;
- * Memiliki keahlian mengenai pemeliharaan barang;
- * Memiliki keahlian mengenai administrasi pengelolaan gudang.

PERSYARATAN PERSETUJUAN SEBAGAI PENGELOLA GUDANG

Peraturan Kepala Bappebti No. 01/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 dan Nomor 11/BAPPEBTI/PER-SRG/5/2009)

Badan Usaha berbentuk Perseroan Terbatas (PT)

- * Modal dasar minimal Rp. 1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah) dengan modal disetor minimal Rp. 600.000.000,- (enam ratus juta rupiah);
- * Mempertahankan kekayaan bersih minimal Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah);
- * Memiliki Pengurus dengan integritas moral dan reputasi bisnis yang baik;
- * Menguasai paling sedikit 1 (satu) gudang yang telah mendapat persetujuan Bappebti;
- * Memiliki Sertifikat Manajemen Mutu; dan
- * Memiliki tenaga dengan kompetensi yang diperlukan dalam pengelolaan gudang dan barang.

PERSYARATAN UMUM & PERSYARATAN TEKNIS GUDANG TERTUTUP DALAM SRG

PERATURAN KEPALA BAPPEBTI 03/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 TGL 9 JULI 2007

Badan Usaha berbentuk Koperasi

- * Modal dasar minimal Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah);
- * Mempertahankan kekayaan bersih minimal Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah);
- * Memiliki Pengurus dengan integritas moral dan reputasi bisnis yang baik;
- * Menguasai paling sedikit 1 (satu) gudang yang telah mendapat persetujuan Bappebti;
- * Memiliki Pedoman Operasional Baku;
- * Memiliki tenaga dengan kompetensi yang diperlukan dalam pengelolaan gudang dan barang; dan
- * Memiliki rekomendasi dari pejabat yang berwenang dalam menilai kredibilitas koperasi di tempat kedudukan (domisili) koperasi tersebut.



Perlunya Pendidikan & Pembelajaran Masyarakat

*) Efendi Arianto, Pemerhati perdagangan berjangka

Bagian II

Modus penipuan bisnis semacam yang berlaku di bursa berjangka agaknya akan tetap muncul di masa mendatang. Tetap saja akan ada oknum-oknum yang akan mencari ‘mangsa’ dengan bujuk rayunya serta berani menempuh resiko melanggar hukum demi mendapatkan keuntungan besar dari orang lain secara tidak sah.

Oleh karenanya, pendidikan dan pembelajaran masyarakat luas harus selalu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya modus penipuan tersebut. Pembelajaran masyarakat dengan membuat transparan berbagai modus penipuan seperti yang terjadi di bursa komoditas perlu dilakukan secara rutin. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara untuk melawan berbagai bentuk iklan yang bermotif penipuan.

Saat memulai investasi, hal pertama yang harus diketahui oleh nasabah adalah melakukan penilaian apakah investasi tersebut memiliki legalitas dan dasar hukum yang jelas, terutama dalam forex trading. Legalitas (terutama mengenai perizinan pialang dan wakil pialang) menjadi isu yang sangat pent-

ing karena tanpa adanya legalitas dari pemerintah, maka artinya keberadaan dana investor tidak dijamin keberadaannya oleh pemerintah dan tidak ada perlindungan untuk hak investor. Karena ada begitu banyaknya penawaran dari perusahaan Pialang yang tidak berizin (ilegal) dengan risiko membawa kabur dana nasabah akibat tidak adanya pengawasan dari instrumen-instrumen pemerintahan.

Perizinan diperlukan untuk mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan Pialang merupakan perusahaan yang jelas dan bonafid. Sebagaimana disebutkan dalam bagian awal tulisan ini, di Indonesia, badan pemerintahan yang mengatur perizinan dan kegiatan investasi forex trading dipegang oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) dan PT Identrust Security International (ISI).

Pialang yang legal atau resmi berarti pialang tersebut terdaftar di badan otoritas perdagangan berjangka tersebut, dan jika ada yang mengaku di luar itu atau ketidaklengkapan izin berarti pialang

tersebut tidak legal dan keamanan dana nasabah tidak dijamin oleh pemerintah.

Pasar forex adalah pasar yang sangat besar. Banyak orang yang berminat berinvestasi dibidang ini. Ini menjadi lahan subur timbulnya berbagai jenis penipuan dengan menyamar sebagai pialang-pialang forex. Kalau mempunyai izin resmi, maka dana yang disetorkan nasabah untuk berinvestasi akan disalurkan ke BBJ melalui sebuah rekening terpisah yang biasa disebut “segregated account”. Rekening terpisah ini berguna untuk menampung semua dana nasabah yang berinvestasi sehingga tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak manapun termasuk pialang yang bersangkutan.

Mereka yang tidak mengantongi izin bisa saja memakai berbagai macam promosi yang muluk-muluk untuk menjerat calon nasabahnya sehingga mau bertransaksi forex dan menyetorkan dananya (tentu saja bukan ke rekening segregated account). Hasilnya? Dana nasabah tidak dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya.

Cara identifikasi perusahaan pialang berjangka legal;

1. Perusahaan legal memiliki izin menjalankan usaha yang dikeluarkan



oleh BBJ, BKDI dan Bappebti. Apabila mereka memiliki website, biasanya mereka melampirkan kopi izin mereka pada page yang ada.

2. Pastikan apabila menyetorkan dana pada mereka, nomor rekening yang dituju adalah rekening segregated.

3. Pialang-pialang yang mempromosikan bahwa apabila bertransaksi forex melalui mereka kita dibebaskan dari charge patut dicurigai. Ini mustahil terjadi di Indonesia. Sebab pemerintah mengenakan charge pada tiap-tiap pialang berizin yang akan dibebankan kepada nasabahnya.

Beberapa kasus yang pernah terjadi diantaranya adalah adanya pialang yang membawa kabur dana nasabahnya dan melakukan aksi pembandaran yaitu dengan tidak meneruskan dana yang disetorkan nasabah ke bursa malinkan ke rekening lainnya, dan aksi premanisme/kekerasan dalam perihal penarikan dana nasabah. Semua kasus tersebut tentunya merugikan nasabah/investor sekaligus memberikan image yang buruk mengenai perdagangan berjangka khususnya forex trading.

Untuk itu, sangat disarankan untuk setiap investor menjalankan investasinya pada pialang yang memiliki izin resmi dari pemerintah. Daftar pialang-pialang berjangka yang memiliki izin resmi dari pemerintah dapat dilihat pada <http://www.bappebti.go.id/data/perusahaan-pialang.asp>. Pialang yang tidak terdaftar di BBJ, Bappebti dan KBI tentunya adalah pialang yang tidak mempunyai ijin resmi.

Etika

Kebanyakan pelaku bisnis memandang dan melakukan bisnis semata-mata dari sudut pandang ekonomi. Dari sudut pandang ini tujuan bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan untuk mendapatkan keuntungan tersebut berbagai cara dihalalkan begitu saja, asal dapat memenangkan persaingan dan meraih keuntungan.

Hal ini menyebabkan dalam berbagai kasus, etika berbisnis nyaris terabaikan, karena oknum-oknum pelaku bisnis yang tidak menerapkan etika dalam bisnisnya hanya mengukur aktifitas bisnis dalam sisi pandang untung rugi dalam hubungan kemanusiaan. Jika, para oknum ini memahami adanya

“
Legalitas (terutama mengenai perizinan pialang dan wakil pialang) menjadi isu yang sangat penting karena tanpa adanya legalitas dari pemerintah, maka artinya keberadaan dana investor tidak dijamin keberadaannya oleh pemerintah dan tidak ada perlindungan untuk hak investor.
 ”

peraturan dan hukum yang melingkupi bisnis yang dijalankannya, merekapun akan mencoba untuk mencari berbagai celah untuk tetap melakukan cara-cara mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya sekalipun harus dilakukan dengan cara yang tidak sah.

Perilaku bisnis yang tidak mengindahkan etika tentu saja tidak dapat diterima dalam tatanan masyarakat yang beradab dan beragama dewasa ini. Sudut pandang ekonomi seharusnya bukanlah satu-satunya dalam memahami bisnis, apalagi jika bisnis tersebut ingin disebut sebagai bisnis yang baik. Bisnis yang menguntungkan secara ekonomi dan beretika sehingga tidak merugikan pihak lain serta patuh pada aturan dan hukum yang berlaku semestinya adalah bentuk bisnis yang akan langgeng dalam jangka panjang. Tetapi nampaknya norma seperti ini bagi sebagian orang tidak merupakan kaidah yang harus diamini. Tentu saja hal ini terkait dengan tingkat kedewasaan berbisnis dari setiap pelaku bisnis.

Tingkatan paling dasar adalah meraka yang hanya mengindahkan prinsip mencari keuntungan semata dengan mencoba menyasati berbagai peraturan

dan tidak berdasarkan kaidah moral yang diatur oleh agama. Tingkatan paling atas adalah tingkatan ideal bagi para pelaku bisnis. Mereka melakukannya dalam koridor aturan dan hukum yang jelas dan didasari semangat untuk beribadah sesuai dengan tatanan agama yang dianutnya.

Bisnis seharusnya dapat dikembangkan sebagai suatu bentuk aktivitas manusia yang mulia. Hal ini dapat merupakan sebuah bentuk profesi yang mengacu pada syarat-syarat dasar (Harefa. 2007):

1. Adanya keahlian, kompetensi, dan keterampilan.
2. Adanya komitmen moral yang serius.
3. Dilakukan untuk mencari nafkah (yang halal).

Dengan memenuhi dan memahami serta mempraktikkan prinsip-prinsip etika bisnis di atas, maka bisnis dapat dikembangkan menjadi sebuah aktivitas yang mulia, karena tidak hanya dijalankan sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata (yaitu keuntungan ekonomis), tetapi lebih dipahami sebagai usaha untuk memenuhi panggilan kemanusiaan (dengan pertimbangan religi) dalam bidang bisnis, yang tunduk pada aturan dan hukum yang berlaku.

Kaidah-kaidah dari moral pelaku bisnis sangat dipengaruhi oleh ajaran serta budaya yang dimiliki oleh pelaku-pelaku bisnis sendiri. Setiap agama mengajarkan pada umatnya untuk memiliki moral yang terpuji, termasuk dalam kegiatan untuk memperoleh keuntungan dalam berbisnis. Dalam melakukan transaksi bisnis, jika dilakukan dengan jujur dan bertanggungjawab, jelas kedua belah pihak akan merasa puas dan memperoleh kepercayaan satu sama lain, yang pada akhirnya akan terjalin kerja sama yang erat saling menguntungkan.

Etika bisnis memegang peranan penting dalam membentuk pola dan sistem transaksi bisnis, yang pada akhirnya menentukan warna dan nasib bisnis yang dijalankan seseorang. Mungkin perlu dicontoh prinsip bisnis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW (Hidayat. 2007). Sisi yang cukup menonjol dalam peletakan etika bisnis Nabi Muhammad SAW adalah nilai spiritual, humanisme, kejujuran, keseimbangan, dan didasari semangat untuk memuaskan mitra bisnisnya. **Selesai.** ▲



The stimulator power for warehouse receipt system is required

One of the Coftra efforts to increase the performance of warehouse receipt system person is giving an award or appreciation to a party that has contributed on country warehouse receipt system development. This award was delivered by trading vice ministry, Bayu Krisnamurthi, during National seminar on warehouse receipt system that was held by Coftra in Surabaya, East Java on 20th of September 2012. The theme of the seminar is "Warehouse receipt system as financing alternative for country businessman and inflation controller."

Bayu Krisnamurthi confessed that country warehouse receipt system implementation needs to be developed further. One of it is implementation socialization on warehouse receipt system mechanism to farmers and stakeholders needs to be enhanced. "Implementing warehouse receipt system indeed needs effort and huge power as stimulator."

Conceptually there are some requirements that need to be met so that warehouse receipt pattern can be worked maximize, Bayu added. The commodity needs to be susceptible toward price fluctuation that on certain periods the price can increase. The commodity has long storage resistance such as unhulled rice, corn and soybean. Warehouse needs to meet the requirement and it will be better if it is "silo". The stored commodity is easy appraised and the appraisal expert is available and the most important thing is the fund manager, supervisor and warehouse key holder can be trusted.

"The involvement of fund sponsor on warehouse receipt system is very important," Bayu explained. "without fund sponsor part, warehouse receipt system will not be operating. Not only from Government business bureau, the government itself can be the fund sponsor via credit program. If the warehouse receipt system is handled professionally it will not impossible to attract commercial fund institute to sponsor it."

"Therefore the appreciation like the one that just has been given is fair enough to be given to those who have tried very hard in implementing warehouse receipt system at their area. Next year they will be reviewed whether they can develop their performance or not. If the performance is good and bring advantage for many circles especially farmer, they might be given some incentive." Bayu Krisnamurthi explored. ▲

CoFTRA is preparing a predator for online investment

The online investment trending on futures trading practice with foreign product marking or local product has worsen futures trading industry image in Indonesia. Many preventive ways has been done by Indonesian futures trading authority but with the easy access on information technology recently has made it difficult to be blocked.

This was mentioned by CoFTRA's Chief, Syahrul R. Sempurnajaya recently to comment on online investment offer trending on local futures trading practice.

"We have tried to do many preventive efforts to block the development of online investment development that does not applicable with Indonesia regulation and law. We also had coordinated with communication and information ministry but still that kind of investment offer increase," Syahrul explained.

Syahrul also added that if recently that investment online service is blocked by the communication and

information ministry, another new online address with same content will appear afterwards.

"Therefore it is difficult for us to block the action of irresponsible people who does not have business ethic on futures trading sector. But practically we think there are 2 steps to hush their action. First step is to socialize the society to be more careful and cautious on selecting online investment company in futures trading sector," he explained.

On this first step, society or investor needs to be cautious and not trusting easily on nonsense offer.

"So basically when they present the investment offer, they only offer profit but the investment risk chance is never explained."

"Second step is we are still preparing a program that will become a predator for illegal online transaction practice. Eventually CoFTRA will socialize it to society. Just wait and see," Syahrul R. Sempurnajaya said swiftly. ▲

Jakarta Futures Exchange targets tea physical trading

Improving local performance of tea commodity industry and trading, Indonesian Tea Committee invited Jakarta Futures Exchange management on cross function coordination meeting that was facilitated by Economical Ministry in Bandung, West Java.

"We invited Indonesian Tea Committee to discuss local tea trading. We quite concern with the performance of tea industry in our country. Therefore, this meeting is expected to increase the performance of tea industry in our country," one of the things said by JFX director Bihar Sakti Wibowo.

Moreover Bihar said that in the future when tea commodity enters futures exchange it will be facilitated by physical trading. "On this first step, the most possible thing is the physi-

cal trading of tea commodity because becoming a futures contract subject will need deep assessment and quite take long times."

"From the side of commodity physical trading system, principally JFX is ready. Actually we have prepared CPO physical trading system couple years ago," Bihar explained.

Moreover Bihar also said, this only my overview so for what and how the plan from Tea committee is we do not know yet. We will inform you later.

As illustration, the performance of Indonesia tea industry in the past 10 years tends to degenerate. Currently Indonesia is on 7th position of world tea producer, below Vietnam and Turkey. In 2003, Indonesian tea production reached 169.000 tons but in 2010 was degenerated to 129.200 tons. ▲



Hamirja

Mantap di Jalur Futures Trading

Mengorek lebih jauh tentang sosok Hamirja, Direktur Utama PT Harvest International Futures (HIF), ini, awalnya demikian sulit. Sepenggal kalimat terucap darinya, namun mengandung makna yang mendalam. “Saya belum ada apa-apanya dibandingkan dengan orang lain yang sudah lebih pakar diindustri ini. Karenanya saya pun tetap masih belajar. Jadi apa yang harus saya ceritakan,” kata Hamirja.

Dari susunan kata-kata yang terucap itu, tampak Hamirja menyembunyikan sesuatu, dan menunjukkan kesan low profil.

Namun, bermaksud mengejar posisi HIF diindustri perdagangan berjangka tanah air, secara perlahan Hamirja menuturkan dan mengupas perjalanan kariernya diindustri ini sejak penghujung tahun 90-an. Di samping itu, Hamirja juga melontar sejumlah idealisme atau pun gagasan terhadap berkembangnya industri ini di masa mendatang.

“Saya bukan ‘lah berlatar belakang pendidikan ekonomi dan juga tidak punya predikat di bidang teknologi informasi. Tetapi kemudian, dua disiplin ilmu itu membawa saya hingga saat ini sebagai pelaku industri perdagangan berjangka,” ujar Hamirja, bersemangat.

Pria berdarah Aceh kelahiran Jakarta, September 1970, ini pun menuturkan, pendidikannya di bidang analisis kimia dari Akademi Kimia Analisis Bogor. Sedangkan dia mulai menyentuh industri perdagangan berjangka diawali dari diskusi kecil dengan abangnya yang kini sudah almarhum, yakni Mahluddin.

“Saat itu diberbagai media diulas

pergerakan rupiah terhadap mata uang asing dan munculnya tokoh George Soros sebagai biang fluktuatifnya pasar keuangan. Maka saya pun penasaran dan banyak bertanya sama abang ku itu. Tetapi karena saya penasaran menemukan ujung pangkalnya, si abang itu pun suatu saat membawakan saya sejumlah buku dan modul tentang pasar keuangan. Dan sejak itu pula ‘lah saya belajar tentang industri ini,” kisah Hamirja.

“Jadi, kata kuncinya adalah dari penasaran, mau belajar dan kerja keras, mustahil kita akan menemukan jalan terang dalam kehidupan ini,” tambahnya.

Engine Bilateral

Dengan melahap seluruh buku dan modul pemberian si- abang itu, suami dari Siska ini pun mencoba ciptakan engine perdagangan bilateral. “Saya memang suka mengatak-atik komputer, maka dengan modal itu dan sedikit belajar dari jenis yang sama dari luar negeri, saya pun bikin engine perdagangan bilateral. Dulu itu tidak seperti sekarang, kemajuan teknologi digital sangat membantu perdagangan bilateral. Jadi kalau dulu kita harus ciptakan sendiri dan ditanam di komputer.”

Dengan kemampuan ciptakan engine perdagangan bilateral itu, pengagum George Soros ini pun bekerja disejumlah perusahaan pialang berjangka. Dan, terakhir berlabuh di HIF. “Industri ini cukup dinamis. Menuntut kita selalu up date dengan sejumlah tantangannya. Maka menurut saya, industri ini pilihan hidup saya.”

“Cerita tentang Harvest tidak banyak yang bisa diungkapkan, karena memang sampai saat ini kami masih berbenah.

Tetapi yang jelas, ada upaya yang kami lakukan agar Harvest memiliki posisi diindustri ini,” papar pehobi baca ini.

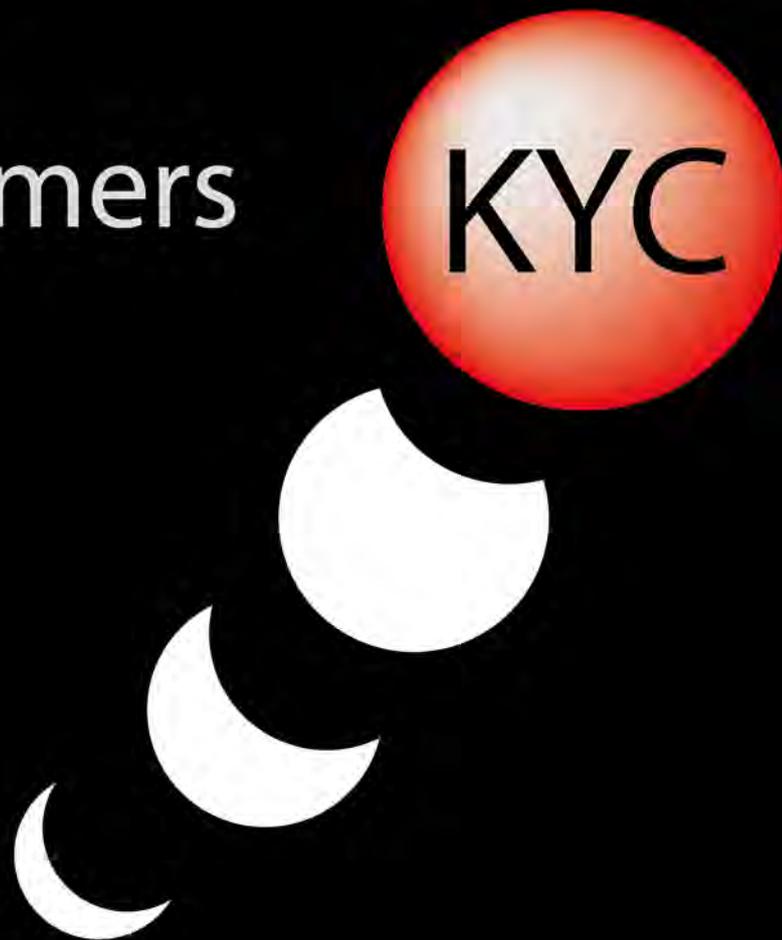
Kebetulan kantor pusat Harvest ini dikelilingi enam perguruan tinggi swasta ternama. Maka saya sarankan agar perusahaan ini masuk ke kampus untuk memperkenalkan diri dan industri perdagangan berjangka. Dengan langkah itu, minimal para mahasiswa mengetahui manfaat perdagangan berjangka komoditi. Dan kelak ada minat mencari lapangan kerja, maka industri ini bisa menjadi salah satu pilihan mereka.

“Dengan startegi itu, di kantor ini kami sediakan fasilitas ruangan layaknya tribune. Fasilitas itu, kami siapkan untuk memberi edukasi tentang investasi perdagangan berjangka komoditi. Atau, kami yang jemput bola ke kampus-kampus,” jabarnya.

HIF saat ini memiliki dua kantor cabang, yakni di Kota Subaraya dan Pontianak. Dengan dukungan dua kantor cabang itu, aktivitas HIF pada tahun ini menerima penghargaan dari sebuah media nasional yang dikategorikan sebagai perusahaan pialang berjangka teraktif kedua pada kontrak berjangka komoditi kakao. Penghargaan itu diserahkan Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi, bersamaan dengan penyelenggaraan seminar nasional perdagangan berjangka komoditi di Nusa Dua Bali, 13 November 2012.

“Dibandingkan dengan perusahaan pialang lain, volume transaksi kami tidak ada artinya. Tetapi paling tidak, keseimbangan itu kami lakukan. Bahwa Harvest juga mengembangkan dan menawarkan kontrak berjangka multilateral,” tandas Hamirja. ▲

**Know
Your
Customers**



- 1. Ketahui Latar Belakang Nasabah
(Pekerjaan, Track Record, Cakap Hukum)**
- 2. Keadaan Keuangan Ideal**
- 3. Memiliki Pengetahuan Perdagangan Berjangka**